

**PENGARUH *LEVERAGE*, *INTELLECTUAL CAPITAL*,
DEWAN DIREKSI DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(STUDI PERUSAHAAN *BASIC MATERIALS* YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI))**

SKRIPSI



Disusun oleh:

ALYA MONIKA SA'ADAH

(220502110076)

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

**PENGARUH *LEVERAGE*, *INTELLECTUAL CAPITAL*,
DEWAN DIREKSI DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(STUDI PERUSAHAAN *BASIC MATERIALS* YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI))**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi (S. Akun)



Disusun oleh:

ALYA MONIKA SA'ADAH
(220502110076)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *LEVERAGE*, *INTELLECTUAL CAPITAL*, DEWAN
DIREKSI DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(STUDI PERUSAHAAN *BASIC MATERIALS* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI))**

SKRIPSI

Oleh

Alya Monika Sa'adah

NIM : 220502110076

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA

NIP. 19760313201802012188

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Leverage, Intellectual Capital, and Corporate Governance on Financial
Performance: The Moderating Role of Firm Size

SKRIPSI

Oleh

ALYA MONIKA SA'ADAH

NIM : 220502110076

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 29 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Nawirah, M.S.A., Ak. CA

NIP. 198601052023212031

2 Anggota Penguji

Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc

NIP. 198702192019032009

3 Sekretaris Penguji

**Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA,
CSRA**

NIP. 19760313201802012188

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alya Monika Sa'adah
NIM : 220502110076
Fakultas/Program Studi : Ekonomi / Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

Pengaruh *Leverage, Intellectual Capital*, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Perusahaan *Basic Materials* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah hasil sendiri, bukan "duplikasi**" dari karya orang lain.**

Selanjutnya, apabila dikemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Malang, 17 Juni 2026

Hormat Saya


METERAI
TEMPEL
#B05AJX736672313
Alya Monika Sa'adah
NIM. 220502110076

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Intellectual Capital, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Perusahaan Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI))”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari masa kegelapan menuju kehidupan yang penuh petunjuk melalui ajaran Islam. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholilah, SE., MSA., Ak., CA., CFA., CAP selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dorongan selama proses penyusunan skripsi maupun selama menjalani perkuliahan.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu dan wawasan berharga kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Teruntuk Ayahanda dan Ibunda tercinta, serta Kakak dan seluruh keluarga besar, yang menjadi alasan utama penulis untuk terus berjuang. Terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tak terbatas, serta dukungan materiil maupun moril yang menjadi fondasi terkuat bagi penulis dalam menempuh pendidikan hingga meraih gelar sarjana ini.

7. Sahabat-sahabat terbaik penulis Rahma Aulia Izzati, Lailatul Afifah, Jovita Shafa Purwanti, yang telah menemani perjalanan hidup sejak masa MI hingga saat ini. Terima kasih telah menjadi saksi pertumbuhan penulis, memberikan tawa di saat lelah, dan tetap setia mendampingi dalam setiap transisi kehidupan yang penulis lalui.
8. Teman-teman seperjuangan Ma'had Ponorogo, Niluh, Jebby, Amel, Mayu, Jwa, Juwes. Terima kasih atas kebersamaan 6 tahun, suka duka yang dilalui, dan semangat kekeluargaan yang telah menguatkan batin penulis selama menimba ilmu di lingkungan pesantren. Semoga kalian selalu diberikan jalan terbaik untuk kehidupan yang tidak bertemu setiap hari nya.
9. Teman-teman seperjuangan di perantauan Malang (Elsa, Elena, Salfa, Ratna, Nida, dll), yang telah menjadi keluarga kedua bagi penulis. Terima kasih atas solidaritas, dukungan di masa-masa sulit jauh dari rumah, serta setiap canda tawa, suka duka yang membuat dinamika perkuliahan di Malang menjadi jauh lebih bermakna.
10. Untuk sebuah nama yang telah digariskan di Lauhul Mahfuz. Buku ini ditulis dengan tinta rindu, dirawat dengan doa, dan diselesaikan sebagai pembuktian bahwa penulis sedang memantaskan diri untuk menyambutmu dalam takdir yang nyata. Terimakasih telah menjadi motivasi penulis untuk terus menjadi seseorang yang lebih baik lagi.
11. Seseorang yang spesial, yang telah dengan sabar menemani, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan dukungan tiada henti hingga skripsi ini selesai. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini dan menjadi salah satu sumber motivasi terbesar bagi penulis untuk tidak menyerah.
12. Teruntuk BTS, For Revenge, dan Last Child, yang karya-karyanya telah menjadi pelukan tak kasat mata dan "pertolongan pertama" di masa-masa terberat dalam hidup penulis. Terima kasih kepada BTS yang selalu menyediakan ruang aman untuk mencintai diri sendiri, kepada For Revenge yang memvalidasi setiap emosi rumit untuk membantu saya perlahan sembuh, serta kepada Last Child yang dengan jujur menemani kerasnya realita dan kepedihan.

13. Teman-Teman inti, terimakasih atas segala agendanya. yang disetiap lelahnya selalu menyelipkan canda dan tawa untuk menghibur sesama, ditengah badai kegiatan yang berbeda beda, di kampus berbeda, namun tetap bisa menjalin pertemanan yang baik dan memiliki kesan yang membekas bagi penulis.
14. Apresiasi untuk diri saya sendiri, Alya Monika Sa'adah. Terima kasih telah bertahan, telah kuat melampaui setiap keraguan, dan telah berani menghadapi setiap tantangan yang datang. Perjalanan ini tidaklah mudah, namun kamu berhasil membuktikan bahwa ketekunan dan doa mampu membawamu sampai ke titik ini. Banggalah pada prosesmu, cintai dirimu dengan tulus, dan teruslah tumbuh menjadi pribadi yang bermanfaat serta bercahaya bagi orang-orang di sekitarmu.

MOTTO

La tahzan innallaha ma'ana

(Q.S At-Taubah, 40)

“ Di obong ora kobong, di siram ora teles”

(Wong Jowo)

“Don't be trapped in someone else's dream”

(Love Your Self – BTS)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian berjudul “Pengaruh *Leverage*, *Intellectual Capital*, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Perusahaan *Basic Materials* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI))” dengan baik dan tepat waktu. Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan kontribusi berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si. selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Kholilah, SE., MSA., Ak., CA., CFA., CAP selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat sabar dan telaten dalam membimbing.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua dan keluarga yang memberikan doa dan dukungan moril.
7. Diri saya sendiri yang telah berhasil menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang juga berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengerjaan penelitian ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih memiliki kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik serta saran yang konstruktif untuk perbaikan pada

karya tulis ini. Penulis juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Malang, 17 Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
<i>ABSTRACT</i>	xx
المخلص.....	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian:	11
1.4. Manfaat Penelitian:	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1. Penelitian Terdahulu.....	15
2.2. Kajian Teoritis	22
2.2.1. Teori Agensi	22
2.2.2. Kinerja Keuangan.....	23
2.2.3. <i>Leverage</i>	24
2.2.4. Intellectual Capital	25

2.2.5.	Dewan Direksi.....	25
2.2.6.	Komite Audit.....	26
2.2.7.	Ukuran Perusahaan.....	26
2.2.8.	Perspektif Islam terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	27
2.3.	Kerangka Konseptual	28
2.4.	Hipotesis.....	28
2.4.1.	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	29
2.4.2.	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan	29
2.4.3.	Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan.....	30
2.4.5.	Pengaruh Moderasi Ukuran Perusahaan terhadap Hubungan <i>Leverage</i> dan Kinerja Keuangan.....	31
2.4.6.	Pengaruh Moderasi Ukuran Perusahaan terhadap Hubungan <i>Intellectual Capital</i> dan Kinerja Keuangan	32
2.4.7.	Pengaruh Moderasi Ukuran Perusahaan terhadap Hubungan Dewan Direksi dan Kinerja Keuangan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN		35
3.1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
3.3.	Populasi dan Sampel	36
3.3.1.	Populasi.....	36
3.3.2.	Sampel.....	36
3.4.	Teknik Pengambilan Sampel.....	36
3.5.	Data dan Jenis Data	38
3.6.	Teknik Pengumpulan Data	39
3.7.	Definisi Operasional Variabel	39

3.7.1.	Variabel Dependen (Y).....	39
3.7.2.	Variabel Independen.....	40
3.7.3.	Variabel Moderasi	44
3.8.	Analisis Data	45
3.8.1.	Statistik Deskriptif	46
3.8.2.	Model Estimasi Data Panel	46
3.8.3.	Pemilihan Model Data Panel.....	47
3.8.4.	Uji Asumsi Klasik	48
3.8.5.	Analisis Regresi Data Panel	49
3.8.7.	Uji Hipotesis	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		52
4.1	Hasil Penelitian	52
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	52
4.1.2	Hasil Analisi Data	54
4.2	Pembahasan.....	64
4.2.1	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	64
4.2.2	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan	65
4.2.3	Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan.....	66
4.2.4	Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.....	67
4.2.5	Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan	68
4.2.6	Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan	69

4.2.7	Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan	70
4.2.8	Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan	71
4.2.9	Kinerja Keuangan dalam Perspektif Islam.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		73
5.1	Kesimpulan	73
5.2	Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....		76
LAMPIRAN.....		81

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3. 1 Hasil Purposive Sampling	37
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan	37
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel	44
Tabel 3. 4 Tabel Autokorelasi.....	49
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4. 2 Uji Chow	57
Tabel 4. 3 Uji Hausman.....	57
Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas	58
Tabel 4. 5 Uji Heterokedastisitas Sebelum Koreksi (Standard FEM).....	59
Tabel 4. 6 Uji Heterokedastisitas Setelah Koreksi (Standard FEM).....	60
Tabel 4. 7 Analisis Regresi Moderasi (MRA).....	61
Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	62
Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi (R)	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	28
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	81
Lampiran 2 Uji Statistik Deskriptif.....	90
Lampiran 3 Uji Chow.....	90
Lampiran 4 Uji Hausman	91
Lampiran 5 Uji Multikolinieritas	92
Lampiran 6 Uji Heteroskedastisitas Sebelum koreksi	92
Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas Setelah Koreksi.....	93
Lampiran 8 Uji MRA	94
Lampiran 9 Uji koefisien determinasi R	94
Lampiran 10 Uji T.....	95
Lampiran 11 Biodata Penulis	96
Lampiran 12 Jurnal Bimbingan.....	98
Lampiran 13 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	99

ABSTRAK

Alya Monika Sa'adah. 2025. SKRIPSI. Judul “Dampak *Leverage*, Intellectual Capital, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Perusahaan Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI))”

Pembimbing : Dr. Sulis Rochayatun, M. Akun., Ak. CA., CMA, CSRA

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, *Leverage*, Intellectual Capital, Dewan Direksi, Komite Audit, Ukuran Perusahaan.

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib mempublikasikan laporan keuangannya secara berkala sebagai bentuk transparansi kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada sektor bahan baku (*basic materials*), perusahaan sering menghadapi kendala struktural berupa ketidakstabilan harga komoditas global dan tingginya beban biaya energi operasional, yang pada akhirnya mempengaruhi konsistensi kinerja keuangan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, *intellectual capital*, dewan direksi, dan komite audit terhadap kinerja keuangan, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Objek penelitian mencakup perusahaan-perusahaan sektor *bahan baku*, yang terdiri dari subsektor logam, mineral, kimia, wadah, pengemasan, serta besi dan baja. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang menghasilkan 164 sampel dari 41 perusahaan pada sektor tersebut. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, *leverage* dan audit komite tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, ukuran perusahaan terbukti mampu memoderasi hubungan *intellectual capital* dan komite audit terhadap kinerja keuangan secara positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berskala besar lebih mampu memanfaatkan aset yang tidak berwujud secara optimal dan memiliki sumber daya pengawasan audit yang lebih ketat, sehingga dampaknya terhadap peningkatan kinerja keuangan semakin kuat. Sebaliknya, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan *leverage* dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan.

ABSTRACT

Alya Monika Sa'adah. 2026. *THESIS. Title "The Impact of Leverage, Intellectual Capital, Board of Directors, and Audit Committee on Financial Performance with Firm Size as a Moderating Variable (A Study of Basic Materials Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX))"*

Advisor : Dr. Sulis Rochayatun, M. Akun., Ak. CA., CMA, CSRA

Keywords : *Financial Performance, Leverage, Intellectual Capital, Board of Directors, Audit Committee, Firm Size*

All companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) are required to disclose their financial statements periodically as a form of accountability to the Financial Services Authority (OJK). Within the basic materials sector, firms routinely grapple with structural challenges, most notably the volatility of global commodity prices and the elevated operational energy costs both of which exert sustained pressure on the consistency of their financial performance.

This study examines how leverage, intellectual capital, the board of directors, and the audit committee influence financial performance, with firm size serving as a moderating variable. A quantitative approach was adopted, employing panel data regression analysis. The research population comprised companies operating in the basic materials sector, encompassing sub-sectors such as metals, minerals, chemicals, containers, packaging, and iron and steel. Samples were selected through purposive sampling, yielding 164 observations drawn from 41 companies. All data were sourced as secondary data from the official IDX website.

The empirical results indicate that intellectual capital and the board of directors exert a statistically significant effect on financial performance, whereas leverage and the audit committee do not produce a meaningful impact. Furthermore, firm size was found to positively moderate the relationship between intellectual capital and the audit committee on financial performance. This suggests that larger-scale enterprises are better positioned to leverage intangible assets effectively and maintain more rigorous audit oversight mechanisms, thereby amplifying their contribution to financial performance improvement. Conversely, firm size does not moderate the relationship between leverage and the board of directors with financial performance.

الملخص

عليا مونيك سعادة 2026. البحث الجامعي. الموضوع: "تأثير الرافعة المالية، ورأس المال الفكري، ومجلس الإدارة، ولجنة التدقيق على الأداء المالي مع حجم الشركة كمتغير معدل (دراسة "على شركات المواد الأساسية المدرجة في بورصة إندونيسيا المشرف: سوليس روشياتون ماجستير في المحاسبة، محاسب قانوني، محاسب إداري معتمد محاسب عام معتمد الكلمات الرئيسية: الأداء المالي، الرافعة المالية، رأس المال الفكري، مجلس الإدارة، لجنة التدقيق، حجم الشركة

بنشر بياناتها المالية بصفة دورية، وذلك (IDX) يلزم كل شركة مدرجة في بورصة إندونيسيا وتواجه شركات قطاع المواد الأساسية. (OJK) تجسيدا لمبدأ الشفافية أمام هيئة الخدمات المالية تحديات هيكلية متكررة، في مقدمتها التذبذب المستمر في أسعار السلع العالمية وارتفاع أعباء تكاليف الطاقة التشغيلية، مما يلقي بظلاله على استقرار أدائها المالي عبر الزمن

تسعى هذه الدراسة إلى تحليل الأثر الذي تحدثه كل من الرافعة المالية، ورأس المال الفكري، ومجلس الإدارة، ولجنة المراجعة على الأداء المالي، مع اعتبار حجم الشركة متغيراً معيلاً. اعتمد البحث المنهج الكمي من خلال تحليل انحدار بيانات البانل. وقد استهدف مجتمع الدراسة الشركات العاملة في قطاع المواد الأساسية، الذي يشمل القطاعات الفرعية للمعادن والمواد الكيميائية والحاويات والتعبئة (Purposive) والتغليف والحديد والصلب. وأجري اختيار العينة وفق أسلوب أخذ العينات الهادفة حيث بلغ إجمالي المشاهدات 164 مشاهدة مستخرجة من 41 شركة. وقد اعتمد على (Sampling) البيانات الثانوية المتاحة عبر الموقع الرسمي لبورصة إندونيسيا

كشفت نتائج البحث أن لرأس المال الفكري ومجلس الإدارة تأثيراً ذا دلالة إحصائية على الأداء المالي، في حين لم يُثبت وجود أثر معنوي للرافعة المالية ولجنة المراجعة. فضلاً عن ذلك، تبين أن حجم الشركة يُعزّز إيجابياً العلاقة بين رأس المال الفكري ولجنة المراجعة من جهة والأداء المالي من جهة أخرى. ويُفسّر ذلك بأن الشركات الكبيرة أكثر قدرة على استثمار أصولها غير الملموسة على النحو الأمثل، وأكثر امتلاكاً لأدوات الرقابة على المراجعة، مما يُضخّم انعكاسها الإيجابي على الأداء المالي. في المقابل، أثبتت الدراسة أن حجم الشركة لا يُعدّل العلاقة بين الرافعة المالية ومجلس الإدارة والأداء المالي

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan instrumen yang sangat penting bagi perusahaan karena membantu pengambilan keputusan internal dan memberikan informasi kepada berbagai pemangku kepentingan (Hartati, 2020). Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Merujuk pada ketentuan PSAK No. 1 Tahun 2015, penyajian informasi tersebut diwajibkan untuk mematuhi empat karakteristik kualitatif utama yakni andal, relevan, mudah dimengerti, serta memiliki daya banding. Keakuratan laporan keuangan sangat penting karena menjadi dasar utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan wajib berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia, mengingat kualitas laporan keuangan mencerminkan kepatuhan manajemen terhadap regulasi (Sari et al., 2022).

Kinerja keuangan dalam laporan keuangan merupakan parameter utama untuk mengukur ketahanan sektor *basic material* bagi kelancaran rantai pasok domestik (Kemenprin, 2024). Kondisi ini membuktikan kemampuan perusahaan menjaga profitabilitas aset dan efisiensi operasional di tengah fluktuasi harga komoditas. Dalam beberapa tahun terakhir, tekanan signifikan akibat kenaikan harga batu bara, lonjakan harga bahan baku kimia impor, dan pelemahan permintaan global muncul (BPS, 2024). Data Kemenprin (2024) menunjukkan subsektor kimia dan logam dasar mengalami penurunan margin laba hingga 27% pada 2022 yang disebabkan tingginya biaya energi dan bahan baku. Kondisi ini mencerminkan tekanan eksternal dan kelemahan dalam struktur modal, efisiensi produksi, dan tata kelola perusahaan (Ayu & Napisah, 2024).

Dalam peristiwa ini, *Agency Theory* menjelaskan bahwa hubungan antara *prinsipal* (pemegang saham) dan agen (manajemen) rentan terhadap konflik kepentingan dan asimetri informasi, yang dapat mengganggu kinerja

keuangan (Jensen dan Meckling, 1976). Konflik ini berpotensi mendorong manajemen mengambil keputusan tidak *prudent*, seperti penggunaan *leverage* berlebihan untuk ekspansi kapasitas produksi atau mengabaikan pengembangan *Intellectual Capital* yang mendukung efisiensi operasional. Salah satu wujud nyata dari masalah ini adalah lemahnya *penerapan Good Corporate Governance* (GCG), yang seharusnya berfungsi sebagai mekanisme pengendali untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, dan perlindungan kepentingan pemangku kepentingan (Oktapiani & Sulindawati, 2025). Kondisi ini menegaskan pentingnya stabilitas kinerja keuangan, mengingat peran strategis sektor *basic materials* dalam perekonomian nasional.

Di Indonesia, sektor *basic materials* berkontribusi besar terhadap ekspor dan penyerapan tenaga kerja, sehingga penurunan kinerja satu kelompok perusahaan dapat berdampak luas terhadap stabilitas ekonomi. Data Kemenperin (2024) mencatat penurunan signifikan dalam profitabilitas rata-rata industri petrokimia dan logam dasar akibat tingginya harga energi dan fluktuasi permintaan global. Tekanan ini memaksa banyak perusahaan untuk menunda ekspansi, melakukan efisiensi ketat, dan meningkatkan ketergantungan pada *leverage*, yang berpotensi meningkatkan risiko likuiditas jangka panjang (Winiadi et al., 2024).

Kapasitas industri *basic materials* dalam menopang rantai pasokan domestik dapat dievaluasi secara objektif melalui stabilitas kinerja finansial yang dilaporkan pada pembukuan entitas terkait (kemenkeu, 2024). Namun, pemulihan tersebut belum merata di seluruh subsektor. Data Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat hanya sekitar 30% perusahaan industri dasar dan kimia yang berhasil mencatatkan pertumbuhan laba bersih di atas 10%, sementara sebagian besar masih terbebani oleh tingginya biaya energi, bahan baku, dan beban bunga pinjaman (Laporan BEI, 2024). Keberlanjutan finansial bergantung pada keseimbangan respons eksternal, pendanaan terukur, modal intelektual, dan efektivitas dewan direksi dan komite audit. Temuan Ritonga & Afriyenti (2023) memperkuat bahwa kualitas audit yang baik berhubungan positif dengan peningkatan profitabilitas (ROA).

Fenomena di sektor *basic materials* Indonesia saat ini bukan hanya tentang keuntungan, tetapi telah mencapai tingkat yang memprihatinkan. Sektor ini merupakan tulang punggung ekspor dan PDB, namun sangat rentan terhadap guncangan energi, bahan baku, dan struktur modal agresif (IESR, 2025). Ekspor sektor manufaktur mencapai sekitar 186,98 miliar US dolar pada 2023, menyumbang lebih dari 72% total ekspor nasional, dengan logam dasar dan bahan kimia sebagai penyumbang utama. Penurunan profitabilitas berdampak langsung pada neraca perdagangan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia (ANTARA, 2024). Sementara, defisit petrokimia meningkat dari 7,32 juta ton pada 2020 menjadi 10,5 juta ton pada 2024, mencerminkan ketimpangan antara kapasitas produksi dan kebutuhan bahan baku hilir (Inaplas, 2025). Hal ini memaksa perusahaan bergantung pada impor mahal, mempersempit margin, dan mendorong penggunaan *leverage* untuk mendukung modal kerja dan ekspansi (IDX channel, 2025).

Kasus nyata yang relevan terlihat pada PT Krakatau Steel Tbk (KRAS) yang selama bertahun-tahun terjebak dalam kondisi rugi dan tekanan utang restrukturisasi sebelum memasuki fase transformasi menyeluruh, di mana perusahaan menanggung beban kewajiban besar, efisiensi produksinya rendah, dan kinerja operasional terus menekan arus kas hingga akhirnya dilakukan penataan ulang bisnis, portofolio, dan struktur kewajiban secara agresif pada periode 2020-2022 (IDN Financials, 2025). Fakta bahwa KRAS baru berhasil berbalik mencatat laba setelah melalui delapan tahun rugi dan proses restrukturisasi utang yang intensif menegaskan bagaimana kombinasi *leverage* tinggi, struktur biaya yang tidak efisien, dan lemahnya pengendalian internal dapat menyeret perusahaan *basic materials* ke zona krisis meskipun memegang peran strategis sebagai produsen baja nasional (IDN Financials, 2025).

Pada PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA), sebagai produsen petrokimia terintegrasi terbesar di Indonesia, mengalami tekanan kinerja pada 2022 akibat lonjakan biaya bahan baku naphtha dan energi, sementara margin petrokimia global melemah. Hal ini menekan laba perusahaan dan menggerus profitabilitas, menunjukkan bahwa skala aset dan ekspansi kapasitas tidak

otomatis menjamin kinerja keuangan yang stabil dalam sektor siklikal yang bergantung pada komoditas energi (Indo Primer Sekuritas, 2023). Fenomena pada TPIA dan KRAS menegaskan bahwa keberlanjutan kinerja keuangan di sektor bahan dasar sangat dipengaruhi oleh manajemen *leverage* yang prudent, pengelolaan risiko harga komoditas yang terstruktur, serta tata kelola perusahaan yang kuat sebagai mekanisme disiplin terhadap keputusan pendanaan dan investasi (OJK, 2024).

Dampak dari penurunan kinerja dan krisis operasional yang dialami emiten utama *basic materials* telah menciptakan efek domino sistemik yang mengguncang stabilitas perekonomian nasional serta kepercayaan pemangku kepentingan sektor. Secara regulasi, pemerintah dan OJK secara bertahap memperketat pengawasan terhadap penerapan tata kelola perusahaan, transparansi biaya produksi, serta efektivitas manajemen risiko guna mencegah inefisiensi operasional yang berlarut-larut dan berpotensi menular ke perusahaan lain. Secara sistemik, pelemahan kinerja perusahaan besar di subsektor ini dapat mengganggu rantai pasok nasional, menekan kontribusi sektor *basic materials* terhadap PDB dan neraca perdagangan, serta menggerus daya saing sektor yang menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Fenomena ini menjadi bukti empiris bahwa ekspansi kapasitas produksi dan akumulasi aset fisik tidak menjamin profitabilitas berkelanjutan tanpa pengelolaan risiko komoditas yang terstruktur, penggunaan *leverage* yang *prudent*, penguatan *Intellectual Capital* untuk inovasi proses, serta penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif melalui pengawasan dewan direksi dan komite audit di seluruh siklus bisnis (Darmanto et al., 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti struktur kepemilikan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan audit internal dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Oktapiani & Sulindawati, 2025) dan (Ritonga & Afriyenti, 2023). Namun, penelitian ini berfokus pada *leverage*, *intellectual capital*, dan *Good Corporate Governance* (GCG) yang direpresentasikan melalui dewan direksi dan komite audit, karena variabel

tersebut memiliki relevansi tinggi dalam konteks perusahaan sektor *basic materials* yang padat modal dan sarat risiko operasional. *Leverage* berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan mengelola sumber pendanaan, *Intellectual Capital* memainkan peran penting dalam memaksimalkan kinerja dan pembaruan pada alur produksi.

Pada *Good Corporate Governance* melalui dewan direksi dan komite audit, memastikan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan strategis. Ketiga variabel ini berhubungan langsung dengan tingkat profitabilitas perusahaan dan menjadi faktor kunci dalam menjaga kinerja keuangan sektor bahan dasar di tengah volatilitas biaya energi, bahan baku, dan dinamika pasar global. Oleh karena itu, evaluasi terhadap dampak variabel-variabel tersebut terhadap performa finansial industri *basic materials* menjadi sangat krusial. Langkah ini diperlukan guna mengidentifikasi strategi perusahaan dalam mempertahankan eksistensi dan memacu pertumbuhan di tengah dinamika bisnis yang sarat risiko.

Leverage telah dibuktikan dalam kinerja keuangan yang dapat meningkatkan ROA melalui efek *financial leverage*, tetapi di sisi lain *leverage* juga dapat memperbesar risiko likuiditas dan solvabilitas terutama pada perusahaan sektor *basic materials* yang memiliki ketergantungan tinggi pada investasi aset tetap (Shafirah & Suwandi, 2024). Dalam industri dasar dan kimia, struktur biaya yang padat modal menyebabkan penggunaan utang menjadi instrumen pendanaan utama untuk ekspansi kapasitas dan modernisasi teknologi produksi. Namun, hasil penelitian sebelumnya di BEI menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* tidak konsisten pada berbagai subsektor pada BEI periode 2018-2023, mengindikasikan adanya pengaruh faktor internal seperti skala operasi, tingkat efisiensi, dan kualitas tata kelola perusahaan (Budiadnyani et al., 2023). Selain itu, Tingginya *leverage* meningkatkan risiko finansial perusahaan, sehingga mendorong investor untuk menuntut imbal hasil (*return*) yang lebih besar (Kemala Dewi et al., 2021).

Intellectual Capital juga menjadi menjadi faktor krusial dalam era transformasi digital dalam sektor *basic materials* yang semakin mengandalkan

otomasi, teknologi proses, sistem informasi produksi, dan kemampuan inovasi. Novitasari (2023) membuktikan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan di BEI. Namun, Ayu & Napisah (2024) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* tidak selalu memberikan pengaruh signifikan karena variasi kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan dan mengukur aset tak berwujud belum seragam secara keseluruhan. Pemanfaatan *Intellectual Capital* sering kali terkendala pada perusahaan kecil akibat Keterbatasan ini diperparah oleh minimnya pemahaman manajemen mengenai pentingnya pengelolaan pengetahuan dan inovasi sebagai fondasi keunggulan kompetitif jangka panjang (Suharti & Priyadi, 2020).

Good Corporate Governance (GCG) dengan komite audit dan dewan direksi sebagai proksinya, memiliki fungsi krusial dalam menciptakan iklim transparansi, akuntabilitas, sekaligus menjamin hak-hak para pemangku kepentingan. Penerapan GCG yang konsisten mampu menumbuhkan keyakinan stakeholder dan memperkuat stabilitas perusahaan (Tugiantoro et al., 2022). Komite audit berfungsi mengawasi pelaporan keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip akuntabilitas yang berdampak pada (Yusuf et al., 2022) kinerja keuangan, termasuk ROA (Putri & Supramono, 2022). Sementara itu, dewan direksi berperan dalam pengambilan keputusan strategis yang menentukan arah serta keberhasilan perusahaan. Dengan demikian, penerapan GCG melalui kedua elemen tersebut menjadi kunci dalam memperkuat hubungan manajemen dan investor serta mendukung keberlanjutan perusahaan (Susi Sih Kusumawardhany, 2021).

Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi telah diuji dalam beberapa penelitian, namun hasilnya masih inkonsisten. Putri & Supramono (2022) mengindikasikan bahwa skala perusahaan ternyata memberikan efek pelemahan terhadap keterkaitan antara GCG dengan *performa finansial*, sedangkan Novitasari (2023) menemukan sebaliknya. Entitas bisnis berskala besar umumnya didukung oleh ketersediaan sumber daya yang mumpuni, sehingga mampu mengendalikan *leverage* dengan lebih efektif, mengembangkan *intellectual capital*, dan menerapkan mekanisme tata kelola

secara holistik, sementara perusahaan kecil sering kali terkendala oleh keterbatasan SDM, teknologi, dan akses pendanaan (Winiadi et al., 2024). Perbedaan ini menjelaskan mengapa hasil penelitian sebelumnya seringkali tidak konsisten dan membuka ruang untuk penelitian lanjutan.

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, terlihat bahwa hasil temuan mengungkapkan bahwa *leverage*, *intellectual capital*, dan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan elemen krusial bagi kondisi keuangan, meskipun hasil penelitian sebelumnya belum konsisten. Dewi Sri (2022) menemukan bahwa tinggi rendahnya kinerja ROA secara nyata dipengaruhi oleh efektivitas peran yang dijalankan oleh dewan komisaris maupun komite audit, sementara Sabina (2025) menunjukkan bahwa dewan direksi dan komite audit tidak signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Pada aspek *leverage*, penelitian Riyadi dan Winingrum (2024) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA, namun Budiadnyani et al. (2023) justru menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh. Pada *intellectual capital*, Kusnandar dan Adam (2020) serta Avilya dan Ghazali (2022) menemukan pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Mandalike et al. (2025) melaporkan bahwa *Intellectual Capital* tidak memiliki pengaruh signifikan. Ketidakkonsistenan tersebut memperlihatkan perlunya penelitian lanjutan yang mempertimbangkan karakteristik sektoral, khususnya pada industri dasar dan kimia yang padat modal dan sarat risiko operasional.

Peneliti tertarik mengembangkan temuan-temuan tersebut dengan menguji secara empiris pengaruh simultan *leverage*, *intellectual capital*, dan GCG yang diwakili dengan dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *basic materials* di Indonesia. Pendekatan ini didasarkan pada *Agency Theory*, yang menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara *prinsipal* dan agen dapat diminimalkan melalui struktur modal yang *prudent* (*leverage*), pemanfaatan sumber daya strategis (*intellectual capital*), serta penerapan mekanisme tata kelola yang transparan dan akuntabel (GCG) (Nguyen & Nguyen, 2024) Studi Novitasari (2023) membuktikan bahwa kualitas tata kelola dan struktur modal berperan krusial dalam mengurangi

agency cost, namun penelitian tersebut tidak mengintegrasikan *Intellectual Capital* maupun mempertimbangkan perbedaan berdasarkan ukuran perusahaan.

Penelitian ini mengambil kelebihan dan kelemahan dari studi-studi sebelumnya. Penelitian Hartati (2020) hanya fokus pada GCG tanpa memasukkan *leverage* dan *Intellectual Capital* sebagai variabel strategis di era digitalisasi. Lestari (2024) memang menguji *intellectual capital*, tetapi tidak menyertakan *leverage* sebagai indikator kebijakan keuangan. Oktapiani & Sulindawati (2025) menguji *leverage* dan GCG, tanpa memasukkan variabel *intellectual capital*. Sementara itu, Kemala Dewi et al. (2021), Putri & Supramono (2022) telah menguji ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, namun objek penelitiannya tidak spesifik pada perusahaan yang penuh tekanan eksternal dan transformasi internal.

Perbedaan utama penelitian ini terletak pada integrasi beberapa faktor seperti *leverage*, *intellectual capital*, dan GCG yang direpresentasikan sebagai dewan direksi dan komite audit dalam satu kerangka analisis empiris yang utuh. Kerangka tersebut mencakup ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dan menggunakan sampel sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi apakah perusahaan besar benar-benar memperoleh manfaat lebih besar dari penerapan ketiga mekanisme tersebut dibandingkan perusahaan kecil (Putri & Supramono, 2022). Penelitian ini menggunakan indikator kinerja keuangan ROA yang konsisten dengan karakteristik industri padat aset. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat relevansi kebijakan tata kelola perusahaan sebagaimana ditunjukkan oleh Nur Hidayati et al. (2025) bahwa komite audit dan komisaris independen berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan sektor *basic materials* di Indonesia.

Penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan sektor *basic materials* memiliki urgensi sangat tinggi karena sektor ini menghadapi tekanan struktural seperti kenaikan biaya energi, volatilitas harga bahan baku, dan ketatnya persaingan global. Kondisi tersebut membutuhkan manajemen

struktur modal yang *prudent*, pemanfaatan *Intellectual Capital* yang optimal, dan penerapan GCG yang konsisten agar perusahaan dapat menjaga profitabilitas dan keberlanjutan operasional (Avilya & Ghozali, 2022). Kinerja keuangan yang stabil merefleksikan keseimbangan struktur modal dan tata kelola yang kuat, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan regulator (Putri & Supramono, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi manajemen, investor, regulator, serta akademisi dalam memahami determinan strategis kinerja keuangan perusahaan sektor *basic materials*.

Studi ini berkontribusi pada pengembangan literatur kinerja keuangan sektor bahan baku dengan mengkaji peran struktur utang, modal intelektual, dan mekanisme tata kelola perusahaan melalui dewan direksi dan komite audit menggunakan skala perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi acuan bagi manajemen dalam merancang kebijakan keuangan yang responsif terhadap perbedaan skala operasional, serta masukan bagi OJK untuk memformulasikan kerangka pengawasan yang proporsional (Shafirah & Suwandi, 2024). Bagi investor, penelitian ini menyediakan informasi relevan untuk mengevaluasi kualitas struktur permodalan dan prospek kinerja keuangan sebelum menetapkan keputusan investasi (Regina, 2021).

Perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI dipilih sebagai objek penelitian mengingat minimnya studi yang menguji secara simultan pengaruh *leverage*, *intellectual capital*, dan GCG dengan mempertimbangkan variasi ukuran perusahaan dalam sektor padat modal ini. Fakta menunjukkan bahwa penurunan kinerja keuangan pada perusahaan seperti KRAS, BRPT, atau TPIA sering kali disebabkan oleh kombinasi struktur modal yang kurang optimal, rendahnya pemanfaatan aset intelektual, dan lemahnya tata kelola internal. Kajian mendalam terhadap perusahaan industri dasar dan kimia menjadi penting untuk membangun fondasi industri nasional yang resilien, kompetitif, dan berkelanjutan (Alinea.id, 2023), sekaligus mendukung

perumusan kebijakan pengawasan dan strategi korporasi berbasis bukti empiris.

Mengacu pada dinamika dan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini berjudul **“Dampak *Leverage*, *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Perusahaan *Basic Materials* yang Terdaftar di BEI).”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan tinjauan di atas, rumusan masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Bagaimana ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Bagaimana ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara dewan direksi dan kinerja keuangan perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
8. Bagaimana ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara komite audit dan kinerja keuangan perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian:

1. Mengkaji pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Mengkaji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan *basic materials* yang terdaftar di BEI.
3. Mengkaji pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan *basic materials* yang terdaftar di BEI.
4. Mengkaji pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan *basic materials* yang terdaftar di BEI.
5. Mengkaji fungsi ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *leverage* dengan kinerja keuangan perusahaan *basic materials* yang terdaftar di BEI.
6. Mengkaji fungsi ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Intellectual Capital* dengan kinerja keuangan perusahaan *basic materials* yang terdaftar di BEI.
7. Mengkaji fungsi ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara dewan direksi dan kinerja keuangan perusahaan *basic materials* yang terdaftar di BEI.
8. Mengkaji fungsi ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara komite audit dan kinerja keuangan perusahaan *basic materials* yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian:

Kajian ini menawarkan nilai tambah bagi pengembangan teori maupun penerapannya, terutama dalam konteks pemulihan dan penguatan sektor *basic materials* di Indonesia pasca-pandemi. Temuan penelitian berpotensi dapat menjadi acuan strategis dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan *basic materials* melalui optimalisasi struktur *leverage*, pemanfaatan aset tidak berwujud (*intellectual capital*), penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), serta pertimbangan ukuran perusahaan sebagai faktor kontekstual yang memoderasi hubungan tersebut. Manfaat spesifik bagi berbagai pemangku kepentingan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi dan Peneliti: Memperkaya literatur akuntansi, keuangan, dan manajemen dalam konteks *basic materials* di Indonesia pada periode 2021–2024 yang masih relatif terbatas dibandingkan sektor lainnya. Dengan mengintegrasikan *leverage*, *intellectual capital*, dan GCG dalam satu kerangka analisis serta menguji ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang masih jarang dieksplorasi dalam konteks industri padat modal. Penelitian ini juga memberikan dasar bagi akademisi untuk melakukan kajian komparatif lintas subsektor manufaktur atau lintas negara di kawasan Asia Tenggara yang memiliki struktur industri serupa.
2. Bagi Manajemen Perusahaan *Basic materials*: Hasil dalam penelitian ini memberikan panduan operasional bagi manajemen dalam merancang strategi keuangan, produksi, dan tata kelola perusahaan yang lebih efektif. *Leverage* yang dikelola secara bijak dapat membantu perusahaan meningkatkan kapasitas produksi tanpa mengorbankan stabilitas finansial, sementara pemanfaatan *Intellectual Capital* melalui investasi pada SDM, teknologi proses, dan inovasi dapat meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, penerapan GCG yang kuat melalui penguatan peran dewan direksi dan komite audit dapat meningkatkan transparansi dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Temuan mengenai moderasi ukuran perusahaan juga dapat membantu perusahaan besar maupun kecil dalam merancang strategi yang sesuai kapasitas operasionalnya sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan.
3. Bagi Regulator (Otoritas Jasa Keuangan/OJK): Temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang lebih adaptif terhadap dinamika perusahaan *basic materials*, seperti penetapan batas rasio *leverage* yang sehat untuk perusahaan padat modal, pengembangan kerangka pelaporan *intellectual capital*, serta penguatan prinsip tata kelola perusahaan. Regulasi yang lebih responsif dapat meningkatkan ketahanan industri nasional, mengurangi risiko

gagal bayar atau ketidakefisienan produksi, serta mendukung perlindungan investor. Mengingat sektor *basic materials* merupakan penyumbang utama PDB, temuan ini relevan untuk mendukung stabilitas makroekonomi dan kebijakan industrialisasi jangka panjang.

4. Bagi Investor dan Pemegang Saham: Penelitian ini memberikan informasi lebih transparan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *basic materials*. Dengan memahami bagaimana *leverage*, *intellectual capital*, dan GCG memengaruhi profitabilitas serta bagaimana hubungan tersebut berubah menurut ukuran perusahaan investor dapat membuat keputusan alokasi modal yang lebih rasional dan berbasis bukti empiris. Hasil penelitian juga dapat meningkatkan kualitas analisis risiko, terutama dalam menghadapi volatilitas harga komoditas, ketidakpastian pasar global, dan persaingan industri yang ketat.
5. Bagi Pemerintah dan Ekonomi Nasional: Sektor *basic materials* memiliki kontribusi besar terhadap penciptaan nilai tambah, tenaga kerja, dan ekspor nasional, sehingga peningkatan kinerja keuangannya berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi. Melalui peningkatan efisiensi produksi, pemanfaatan teknologi, dan tata kelola perusahaan yang lebih baik, penelitian ini mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur) serta SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi). Temuan penelitian juga dapat digunakan pemerintah dalam merancang kebijakan industri yang memperkuat daya saing nasional, stabilitas ekonomi, dan ketahanan sektor *basic materials* terhadap gejolak global.
6. Bagi Masyarakat Umum: Secara tidak langsung, masyarakat memperoleh melalui peningkatan kinerja dan tata kelola perusahaan *basic materials* yang berimplikasi pada stabilitas harga barang kebutuhan, peningkatan kualitas produk, dan keberlanjutan rantai pasok nasional. Hal ini mendukung pemerataan pembangunan industri,

membuka lapangan kerja baru, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai daerah.

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan teoretis melalui pengayaan literatur berbasis data empiris periode 2021-2024, sekaligus manfaat praktis bagi pengelola perusahaan *basic materials* dalam merancang strategi peningkatan kinerja keuangan yang berkelanjutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu yang berkaitan dengan kinerja keuangan Perusahaan, Dampak *Leverage*, *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Basic Materials* yang Terdaftar Di BEI Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi di tahun (2021-2024), berikut rangkuman dari penelitian terdahulu :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel, dan Indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
1	(Kusnandar & Adam, 2020) <i>Intellectual Capital and Profitability in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange</i>	Y: Profitability (ROA) X: <i>Intellectual Capital</i> (VACA, VAHU, STVA)	Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi linier berganda. Sampel 25 perusahaan manufaktur BEI periode 2016–2019 dengan purposive sampling.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga komponen <i>Intellectual Capital</i> (VACA, VAHU, STVA) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
2	(Viola Febrina Dewi Sri (2022) Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan	Y: Kinerja Keuangan (ROA, ROE) X: Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial	Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, regresi linier berganda, 63 perusahaan manufaktur BEI periode 2018–2020, purposive sampling.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris dan Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan Dewan Direksi dan Kepemilikan Manajerial tidak signifikan.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel, dan Indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
3	Della Gracia Yulistya Putri & Supramono (2022) <i>Good Corporate Governance and Financial Performance: Moderating Effects of Company Size</i>	Y: <i>Financial Performance</i> (ROA) X: <i>Good Corporate Governance</i> (Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit) M: Ukuran Perusahaan	Dengan menggunakan analisis data panel dengan Moderated Regression Analysis (MRA) menggunakan Eviews.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara Ukuran Perusahaan tidak memoderasi hubungan GCG dan kinerja keuangan.
4	(San San Riyadi & Sri Putri Winingrum W.A (2024) Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), <i>Size</i> , <i>Leverage</i> dan Keputusan Investasi terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Basic Materials di BEI Periode 2019–2023)	Y: Kinerja Keuangan (ROA, ROE) X: CSR, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Keputusan Investasi	Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, regresi data panel (Eviews 13) purposive sampling, 21 perusahaan sektor Basic Materials.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR dan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi tidak berpengaruh signifikan.
5	(Hendry Kusuma Ariadi & Lilis Ardini (2024) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja	Y: Kinerja Keuangan (ROA) X: <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i>	Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, Moderated Regression Analysis (Eviews) purposive sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel, dan Indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
	Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi	M: Ukuran Perusahaan		
6	(Ayu Marshella Sabina (2025) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Intellectual Capital</i> , dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2023)	Y: Kinerja Keuangan (ROA) X: <i>Good Corporate Governance</i> (Dewan Direksi, Komite Audit), <i>Intellectual Capital</i> (VAIC), <i>Corporate Social Responsibility</i>	Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, regresi linier berganda (SPSS v30) purposive sampling, sektor industri BEI.	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa <i>Intellectual Capital</i> dan CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara Dewan Direksi dan Komite Audit tidak signifikan.
7	(Elis Lusiana & Endang Wulandari (2025) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverage di BEI (2021–2023)	Y: Kinerja Perusahaan (ROA) X: Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif; regresi data panel (Eviews 12) 17 perusahaan subsektor F&B periode 2021–2023.	Hasil analisis menemukan bahwa Dewan Direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan Komite Audit dan Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan.
8	(Ariyanto Adi Santoso & Surenggono (2025)	Y: Kinerja Keuangan (ROA) X: <i>Corporate</i>	Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, regresi linier	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR dan GCG tidak signifikan terhadap ROA, sementara

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel, dan Indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance</i> , dan <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021–2023)	<i>Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), Intellectual Capital (VAIC)</i>	berganda (SPSS v26) 22 perusahaan subsektor makanan & minuman BEI.	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
9	(Mandalike Anggraeni Rinjani, Nabila Tuffahati, Dhea Silvia Mandang & Agung Yulianto (2025) <i>The Effect of Intellectual Capital, Firm Size and Leverage on Financial Performance Moderated by Competitive Advantage</i>	Y: <i>Financial Performance (ROA)</i> X: <i>Intellectual Capital, Firm Size, Leverage</i> M: <i>Competitive Advantage</i>	Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, <i>Fixed Effect Model</i> (Eviews 12) 32 perusahaan subsektor F&B BEI periode 2020–2023.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Firm Size</i> dan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Performance</i> , sedangkan <i>Intellectual Capital</i> tidak, <i>Competitive Advantage</i> memoderasi hubungan <i>Size</i> dan <i>Leverage</i> terhadap kinerja keuangan.
10	Nur Hidayati, Heffi Christya Rahayu & Ratna Dewi (2025) <i>The Impact of Effective Governance Systems on the Financial Results</i>	Y: <i>Financial Results (ROA)</i> X: <i>Independent Commissioners, Audit Committee, Managerial Ownership,</i>	Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, Multiple Linear Regression (SPSS v25) 21 perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Independent Commissioners, Audit Committee</i> dan <i>Institutional Ownership</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel, dan Indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>of Indonesian Stock Exchange Listed Manufacturing Firms from 2019 to 2023</i>	<i>Institutional Ownership Size</i>	<i>consumer goods BEI.</i>	<i>Managerial Ownership</i> berpengaruh negatif signifikan.
11	Mirathus Shafirah & Suwandi (2024) <i>Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan</i>	Y: Kinerja keuangan X1: <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) X2: ukuran perusahaan X3: <i>leverage</i>	Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, , Multiple Linear Regression (SPSS v25) pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.	Komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROA. <i>Leverage</i> , dewan komisaris, dan komisaris independent tidak berpengaruh terhadap ROA.
12	Nicky Winiadi, Bahtiar Usman, Febria Nalurita, Victor Jaya Kusuma (2024). <i>The Influence of Risk, Leverage, Board Gender Diversity, Moderated by Firm Size on Profitability of Banking Sector</i>	Y: <i>Profitability</i> (ROA) X1: <i>Credit Risk</i> X2: <i>Market Risk</i> X3: <i>Leverage</i> X4: <i>Board Gender Diversity</i> M: <i>Firm Size</i> K: <i>Firm Age</i>	Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, Moderated Regression Analysis (MRA) dan Multiple Linear Regression (SPSS) pada perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian.	<i>Credit risk</i> dan market risk berpengaruh terhadap ROA. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap ROA. <i>Board gender diversity</i> tidak berpengaruh terhadap ROA. <i>Firm size</i> memoderasi <i>credit risk</i> , <i>market risk</i> , dan <i>leverage</i> terhadap ROA. <i>Firm size</i> tidak memoderasi <i>Board Gender</i> . <i>Firm age</i> tidak signifikan.
13	Quang Minh Nguyen & Chien V. Nguyen (2024). <i>Corporate governance, audit</i>	Y: Kinerja keuangan X1: Ukuran dewan direksi	Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, , Multiple Linear	Ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Partisipasi perempuan di dewan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel, dan Indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>quality and firm performance an empirical evidence</i>	X2: partisipasi perempuan di dewan X3: jenis kelamin CEO X4: kualitas audit X5: <i>leverage</i> X6: Struktur pendanaan X7: ukuran perusahaan X8: Aset Tetap	Regression (STATA) pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.	dan CEO laki-laki berpengaruh positif. Kualitas audit (Big 4) meningkatkan kinerja. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan, struktur pendanaan dan Aset tetap berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
14	Ni Putu Budiadnyani, Putu Pande R. Aprilyani Dewi, I G A Desy Arlita (2023) <i>Leverage</i> dan Kinerja Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	Y: Kinerja perusahaan X1: <i>Leverage</i> M: Ukuran perusahaan	Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif Moderated Regression Analysis (MRA) pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh <i>leverage</i> terhadap kinerja perusahaan.
15	Lesatanova Tricahya Avilya & Imam Ghozali (2022) Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social</i>	Y: Kinerja Keuangan X1: <i>Intellectual Capital</i> X2: <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, Multiple Linear Regression dan Analisis Mediasi (Sobel Test/SEM) pada	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan. <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel, dan Indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020)	X3: <i>Corporate Social Responsibility</i> CSR M: Manajemen Laba	perusahaan manufaktur BEI periode 2018–2020.	terhadap kinerja keuangan. Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Manajemen laba tidak mampu memediasi pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan. Manajemen laba tidak mampu memediasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan.

Sumber : Diolah Peneliti (2025)

Berbagai studi empiris yang mengkaji pengaruh *intellectual capital*, tata kelola perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan di sektor *basic materials* menghasilkan simpulan yang tidak seragam. Dari sisi *intellectual capital*, Kusnandar et al. (2020) membuktikan bahwa seluruh komponen VAIC™ secara signifikan memengaruhi profitabilitas perusahaan, dan temuan ini diperkuat oleh Marshella Sabina (2025) yang menemukan relasi positif antara modal intelektual dengan ROA. Di sisi lain, Rinjani et al. (2025) justru tidak menemukan bukti pengaruh yang signifikan, yang mengisyaratkan bahwa relevansi *intellectual capital* bervariasi bergantung pada karakteristik subsektor yang diteliti. Pada dimensi GCG, Dewi Sri (2022) mengonfirmasi bahwa keberadaan dewan komisaris dan komite audit berkontribusi positif terhadap ROA, sementara Putri & Supramono (2022) menekankan komite audit sebagai mekanisme yang konsisten dalam mendorong kinerja keuangan. Sebaliknya, Marshella Sabina (2025) tidak menemukan pengaruh dari dewan direksi maupun komite audit, yang mencerminkan bahwa efektivitas mekanisme GCG sangat dipengaruhi oleh kualitas penerapannya di tingkat perusahaan. Ketidakteragaman temuan juga dijumpai pada variabel *leverage* dan peran moderasi ukuran perusahaan. Riyadi dan Winingrum

(2024) mendokumentasikan pengaruh positif signifikan dari leverage terhadap ROA, berbeda dengan Ariadi & Ardini (2024) yang menemukan arah pengaruh yang berlawanan. Lebih jauh, Budiadnyani et al. (2023) menyimpulkan bahwa leverage sama sekali tidak berdampak pada kinerja keuangan, sehingga semakin mempertegas ambiguitas variabel ini dalam literatur. Peran moderasi ukuran perusahaan pun tidak konsisten Putri & Supramono (2022) mendapati bahwa skala perusahaan gagal memoderasi relasi GCG dengan kinerja, sedangkan Ariadi & Ardini (2024) membuktikan moderasi tersebut berlaku dalam konteks *leverage*. Ketimpangan temuan yang berulang ini menjadi dasar empiris yang kuat bagi penelitian ini untuk menguji secara sistematis ketiga variabel independen tersebut, sekaligus memposisikan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. Melalui cakupan sampel yang lebih representatif dan pendekatan metodologis yang lebih terstruktur, studi ini diharapkan mampu mengisi celah penelitian yang belum terjawab dan menghasilkan kontribusi teoritis yang bermakna.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Teori Agensi

Penelitian ini berpijak pada Agency Theory yang dirumuskan Jensen dan Meckling (1976), yang menjelaskan bahwa pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan menciptakan konflik kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Perbedaan kepentingan ini melahirkan biaya keagenan meliputi biaya pemantauan, biaya ikatan, dan kerugian residual yang berpotensi menekan kinerja keuangan jika tidak diimbangi mekanisme pengawasan yang efektif (Sadewa & Yasa, 2016). Kondisi tersebut diperburuk oleh asimetri informasi, di mana manajemen memiliki akses informasi yang lebih luas dibanding pemegang saham, sehingga mendorong keputusan yang tidak optimal bagi kepentingan perusahaan (Nguyen & Nguyen, 2024).

Untuk mengurangi konflik keagenan, Teori Agensi merekomendasikan penguatan mekanisme pengendalian internal dan eksternal. Dalam

kerangka ini, *leverage* berperan sebagai indikator struktural yang mencerminkan kebijakan pendanaan dan profil risiko keuangan perusahaan (Azra et al., 2025). *Good Corporate Governance* (GCG) berfungsi sebagai mekanisme pengawasan formal yang menjamin akuntabilitas, transparansi, dan perlindungan hak stakeholder. Sementara itu, *Intellectual Capital* menjadi aset strategis yang mendukung pengambilan keputusan berbasis pengetahuan, sehingga dapat mengurangi ketidakefisienan akibat asimetri informasi (Oktapiani & Sulindawati, 2025).

Relevansi teori ini semakin kuat dalam pasar modal berkembang, di mana kepemilikan saham cenderung terkonsentrasi dan mekanisme pengawasan eksternal masih lemah (Ritonga & Afriyenti, 2023). Dalam konteks tersebut, efektivitas mekanisme internal seperti GCG dan pengelolaan aset intelektual menjadi penentu utama dalam menekan biaya keagenan. Namun, efektivitas ketiga elemen tersebut *leverage*, *intellectual capital*, dan GCG tidak bersifat seragam, melainkan dimoderasi oleh kapasitas organisasi, salah satunya ukuran perusahaan (Novitasari, 2023). Dengan demikian, Teori Agensi tidak hanya menjelaskan hubungan langsung antar variabel, tetapi juga memberikan dasar untuk memahami peran variabel moderasi dalam konteks organisasi.

2.2.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan tolak ukur utama dalam menilai efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan (Sujarweni, 2017). Secara operasional, kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap aset, ekuitas, atau pendapatan yang dimilikinya. Indikator yang umum digunakan antara lain *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin*. ROA banyak digunakan dalam penelitian empiris karena dianggap mampu menggambarkan efisiensi manajemen dalam mengonversi aset menjadi laba bersih, terutama pada industri padat aset seperti *basic materials* (Kusnandar et al., 2020) dan (Riyadi & Winingrum, 2024).

Menurut Setyaningsih (2023), kinerja keuangan yang kuat tidak hanya mencerminkan kesehatan internal perusahaan, tetapi juga berperan penting dalam membangun kepercayaan stakeholder. Sebaliknya, kinerja yang buruk dapat menjadi indikasi adanya kelemahan dalam tata kelola, inefisiensi operasional, atau rendahnya kualitas kontrol internal. Oleh karena itu, peningkatan kinerja keuangan perlu ditopang oleh penguatan struktur modal, pemanfaatan *intellectual capital*, dan tata kelola perusahaan yang baik yang terbukti memengaruhi kinerja keuangan dalam berbagai penelitian empiris (Putri & Supramono, 2022).

2.2.3. *Leverage*

Leverage merujuk pada proporsi penggunaan utang dalam struktur modal guna mendanai aktivitas operasional maupun ekspansi perusahaan. Harahap (2021) mendefinisikannya sebagai rasio yang mencerminkan ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal relatif terhadap ekuitas yang dimiliki. Dalam kerangka Agency Theory, keberadaan utang berperan sebagai instrumen disiplin bagi manajemen: kewajiban pembayaran bunga yang reguler mendorong manajer untuk mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien dan meminimalkan potensi penyalahgunaan arus kas bebas (Wijayanti & Wafiroh, 2025).

Leverage pada dasarnya bersifat ambigu ia dapat memperbesar imbal hasil ekuitas melalui efek pengganda finansial, namun sekaligus meningkatkan eksposur terhadap risiko likuiditas dan tekanan finansial jangka panjang (Nguyen & Nguyen, 2024). Secara empiris, *leverage* yang berlebihan terbukti menekan profitabilitas karena beban bunga mengikis laba bersih perusahaan (Budiadnyani et al., 2023). Sebaliknya, *leverage* yang terlalu rendah pun tidak optimal karena membatasi kapasitas investasi dan menghambat peluang pertumbuhan (Amanda et al., 2024). Oleh karena itu, tingkat *leverage* yang optimal seimbang antara risiko dan imbal hasil menjadi kunci dalam mendukung kinerja keuangan yang berkelanjutan.

2.2.4. Intellectual Capital

Intellectual Capital (IC) didefinisikan sebagai keseluruhan aset tidak berwujud yang mampu menciptakan nilai ekonomi bagi perusahaan, yang secara umum terbagi atas tiga dimensi: *human capital* (pengetahuan dan kompetensi sumber daya manusia), *structural capital* (sistem, prosedur, dan infrastruktur organisasi), serta *relational capital* (kualitas hubungan dengan para pemangku kepentingan eksternal) (Edvinsson & Malone, 1997; Bontis, 1998). Pengukurannya secara dominan dilakukan melalui model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) yang dikembangkan Pulic (2000) dalam *International Journal of Technology Management* sebuah pendekatan berbasis efisiensi nilai tambah yang hingga kini menjadi rujukan utama dalam penelitian empiris IC secara global.

Dalam paradigma ekonomi berbasis pengetahuan, IC dipandang sebagai motor utama penciptaan nilai dan keunggulan kompetitif perusahaan. Kusnandar dan Adam (2020) membuktikan secara empiris bahwa komponen-komponen IC berkontribusi positif signifikan terhadap profitabilitas, dan hasil ini diperkuat oleh Avilya dan Ghozali (2022) yang mengonfirmasi bahwa VAICTM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa alokasi sumber daya pada modal intelektual menghasilkan imbal hasil finansial yang terukur, khususnya pada industri yang berorientasi pada pengetahuan dan inovasi teknologi.

2.2.5. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan organ utama dalam struktur tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab untuk merumuskan strategi bisnis, mengambil keputusan penting, serta memastikan seluruh aktivitas operasional berjalan sesuai tujuan perusahaan dan kepentingan pemegang saham. Menurut (Kholilah & Solikhah, 2024), efektivitas dewan direksi ditentukan oleh kompetensi, pengalaman, ukuran dewan, serta intensitas pengawasan terhadap manajemen. Dalam konteks *basic materials* yang sarat teknologi dan modal, dewan direksi memiliki peran strategis dalam

menentukan struktur pendanaan, investasi aset tetap, alokasi modal kerja, dan inovasi proses produksi. Penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi yang memiliki kualitas pengawasan tinggi mampu meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan, khususnya melalui penguatan pengendalian internal dan pengambilan keputusan berbasis analisis risiko (Shafirah & Suwandi, 2024). Dengan demikian, dewan direksi tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga memainkan peran sentral dalam menjaga kesinambungan usaha dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui tata kelola yang kuat serta orientasi strategis jangka panjang.

2.2.6. Komite Audit

Komite audit berperan sebagai mekanisme pengawasan independen yang mendukung fungsi dewan direksi dalam memastikan integritas proses pelaporan keuangan, efektivitas sistem pengendalian internal, dan kepatuhan terhadap regulasi. Menurut Azra et al. (2025), komite audit yang efektif ditandai oleh keahlian akuntansi dan keuangan, independensi anggota, serta frekuensi rapat yang memadai untuk melakukan evaluasi terhadap auditor internal maupun eksternal. Dalam *basic materials*, yang menghadapi risiko kesalahan pencatatan persediaan, aset tetap, dan biaya produksi, komite audit memiliki peran penting dalam mencegah kecurangan (*fraud*) dan memastikan keandalan informasi keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Penelitian empiris menunjukkan bahwa komite audit yang berkualitas mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga berdampak positif terhadap *Return on Assets* (ROA) dan indikator kinerja lainnya (Putri & Supramono, 2022). Dengan demikian, komite audit menjadi elemen kunci dari GCG yang memastikan bahwa praktik pelaporan keuangan berjalan sesuai standar dan mendukung peningkatan kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

2.2.7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan umumnya diukur melalui logaritma total aset ($\ln Total Assets$) dan digunakan sebagai proksi untuk skala usaha, kompleksitas

organisasi, dan kapasitas sumber daya (Brigham & Houston, 2019). Dalam literatur keuangan, ukuran perusahaan sering berperan sebagai variabel moderasi karena memengaruhi kemampuan organisasi dalam mengimplementasikan strategi keuangan, mengelola aset intelektual, dan menerapkan tata kelola yang efektif (Putri & Supramono, 2022).

Perusahaan berukuran besar cenderung memiliki akses lebih luas terhadap sumber daya, infrastruktur teknologi, dan tenaga kerja berkualitas, sehingga lebih mampu memaksimalkan manfaat dari *leverage* yang optimal, pengembangan *intellectual capital*, dan penerapan GCG (Budiadnyani et al., 2023). Sebaliknya, perusahaan kecil sering menghadapi keterbatasan anggaran, kapasitas teknis, dan akses terhadap talenta, sehingga dampak variabel-variabel strategis tersebut terhadap kinerja keuangan bisa jadi kurang signifikan (Novitasari, 2023). Dengan demikian, ukuran perusahaan bukan hanya variabel kontrol, tetapi juga moderator kontekstual yang memengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen.

2.2.8. Perspektif Islam terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam perspektif Islam, kinerja keuangan tidak hanya dinilai dari aspek profitabilitas, tetapi juga dari prinsip amanah, keadilan, transparansi, dan keberlanjutan. Harta (*mal*) dipandang sebagai amanah dari Allah SWT, sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan prinsip syariah. Sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah: 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya..."

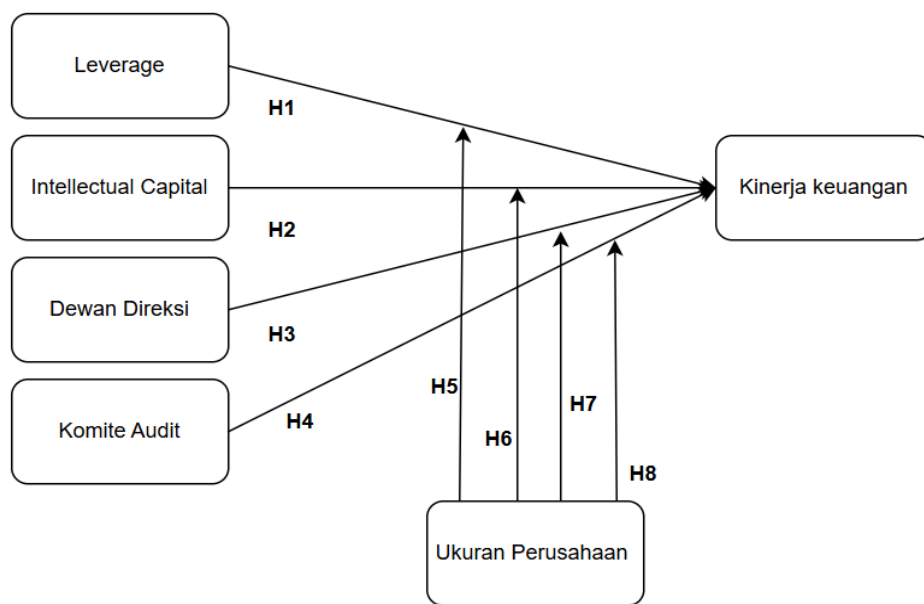
Ayat ini menekankan bahwa kinerja keuangan yang baik harus lahir dari usaha yang halal dan bebas dari praktik manipulatif, riba, *gharar*, atau *maisir*. Dalam kerangka *Maqashid al-Shariah*, perlindungan harta (*hifz al-*

mal) menjadi salah satu tujuan utama syariah. Oleh karena itu, kinerja keuangan yang unggul menurut Islam adalah yang mampu mengembangkan nilai ekonomi tanpa merugikan pihak lain dan selaras dengan nilai-nilai etika dan keadilan.

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini memberikan gambaran mengenai dampak *Leverage*, *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *basic materials* Yang Terdaftar Di BEI Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual



Sumber : Diolah Peneliti

2.4. Hipotesis

Hipotesis penelitian dirumuskan secara sistematis untuk menguji pengaruh variabel independen *leverage*, *intellectual capital*, dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan *basic materials*, dengan ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi.

2.4.1. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Leverage mencerminkan ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam struktur pendanaannya. Dalam kerangka Teori Agensi, penggunaan utang dapat memperburuk konflik antara manajer (agen) dan pemilik (*prinsipal*). Manajer berpotensi menyalahgunakan utang untuk memperluas aset demi mengejar pertumbuhan jangka pendek atau reputasi pribadi, meskipun hal ini meningkatkan risiko likuiditas dan merugikan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Di sisi lain, *leverage* juga dapat berfungsi sebagai mekanisme disiplin karena meningkatkan tekanan untuk memenuhi kewajiban finansial.

Namun, *leverage* berlebihan cenderung meningkatkan beban bunga, menurunkan fleksibilitas likuiditas, dan berpotensi menggerus laba bersih. Sejumlah penelitian menunjukkan hasil yang beragam Riyadi & Winingrum (2024) dan Shafirah & Suwandi (2024) menemukan pengaruh signifikan *leverage* terhadap kinerja, sementara Budiadnyani et al. (2023) menunjukkan tidak ada pengaruh yang konsisten. Ketidakkonsistenan temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* bersifat kontekstual dan perlu diuji secara empiris.

H1: *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.4.2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual Capital merupakan aset tidak berwujud yang mencakup *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. Dalam Teori Agensi, intelektual capital berperan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham dengan memperkuat sistem internal yang mendukung transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan berbasis pengetahuan (A. Thomas, 1948). Pengelolaan *Intellectual Capital* yang efektif memungkinkan perusahaan menciptakan nilai berkelanjutan sekaligus meminimalkan insentif manajerial untuk bertindak oportunistik (Lestari, 2024).

Penelitian empiris mendukung peran strategis modal intelektual, namun hasilnya tidak seragam. Kusnandar & Adam (2020) dan penelitian Avilya

& Ghozali (2022) menemukan pengaruh positif signifikan VAIC terhadap ROA, sedangkan studi yang lebih baru Rinjani et al. (2025) melaporkan tidak ada pengaruh signifikan. Meskipun terdapat ketidakkonsistenan temuan, *Intellectual Capital* tetap merupakan faktor strategis dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan *basic materials* apabila dikelola secara optimal.

H2: *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.4.3. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi memegang peran sentral dalam penetapan arah strategis perusahaan, pengawasan pelaksanaan operasional, serta penjagaan keselarasan antara keputusan manajerial dan kepentingan pemegang saham. Dalam kerangka *Agency Theory*, dewan direksi diposisikan sebagai garis pertahanan utama terhadap perilaku oportunistik manajemen, sekaligus sebagai instrumen pengendalian internal yang mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola perusahaan (Fama & Jensen, 1983).

Secara empiris, pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang tidak seragam. Sejumlah studi mengonfirmasi hubungan positif antara efektivitas dewan dan profitabilitas perusahaan (Tugiantoro et al., 2022), namun Sabina (2025) menemukan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada beberapa subsektor industri. Inkonsistensi ini mengisyaratkan bahwa dampak dewan direksi tidak bersifat universal, melainkan sangat bergantung pada kualitas implementasi tata kelola dan karakteristik spesifik tiap perusahaan.

H3: Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.4.4. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit merupakan bagian penting dari sistem pengawasan perusahaan yang bertugas memastikan integritas laporan keuangan, efektivitas sistem pengendalian internal, serta kepatuhan terhadap peraturan. Dalam kerangka *Agency Theory*, keberadaan komite audit

berfungsi untuk mengurangi potensi penyimpangan oleh manajemen dan memperkuat kepercayaan investor terhadap kualitas informasi keuangan.

Beberapa penelitian empiris menunjukkan efek positif komite audit terhadap kinerja. Putri & Supramono (2022) dan Nur Hidayati et al. (2025) melaporkan bahwa komite audit berkaitan positif dengan ROA, sementara studi lain melaporkan hasil yang kurang konsisten bergantung pada indikator pengukuran kualitas komite. Oleh karena itu, peran komite audit tetap dianggap krusial, terutama pada industri dengan risiko pencatatan kompleks seperti *basic materials*.

H4: Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.4.5. Pengaruh Moderasi Ukuran Perusahaan terhadap Hubungan *Leverage* dan Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan memengaruhi intensitas konflik keagenan dan efektivitas mekanisme pengawasan. Dalam kerangka Teori Agensi, perusahaan besar umumnya tunduk pada pengawasan eksternal yang lebih ketat dari regulator, investor institusional, dan media sehingga manajer memiliki insentif kuat untuk menggunakan utang secara disiplin. Sebaliknya, pada perusahaan kecil, asimetri informasi lebih tinggi dan pengawasan lemah, sehingga risiko penyalahgunaan utang lebih besar (Budiadnyani et al., 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan *leverage* kinerja. Budiadnyani et al. (2023) menyatakan bahwa *firm size weakens the effect of leverage on firm performance*, sedangkan Winiadi et al. (2024) dan Rinjani et al., (2025) melaporkan bukti bahwa *firm size* dapat memperkuat atau mengubah arah pengaruh *leverage* tergantung subsektor. Perbedaan ini menunjukkan peran moderasi ukuran yang kontekstual dan perlu pengujian empiris spesifik untuk industri dasar dan kimia.

H4: Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara *leverage* dan kinerja keuangan.

2.4.6. Pengaruh Moderasi Ukuran Perusahaan terhadap Hubungan *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan

Kemampuan perusahaan dalam mengubah *Intellectual Capital* menjadi nilai ekonomi sangat dipengaruhi oleh ukuran perusahaannya (Yusuf et al., 2022). Menurut teori agensi, hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agent) sering menimbulkan perbedaan kepentingan yang dapat meningkatkan biaya keagenan. Dalam situasi ini, *Intellectual Capital* yang terdiri atas modal manusia, modal struktural, dan modal relasional dapat berfungsi sebagai alat internal untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, sehingga membantu menekan biaya keagenan (Novitasari, 2023).

Namun, efektivitas *Intellectual Capital* dalam menjalankan peran tersebut sangat bergantung pada kemampuan organisasi. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki sumber daya yang cukup, seperti infrastruktur teknologi, dana pelatihan, dan sistem pengelolaan pengetahuan, yang memungkinkan mereka mengembangkan dan memanfaatkan aset intelektual secara terstruktur. Sebaliknya, perusahaan kecil sering menghadapi keterbatasan dalam anggaran dan kapasitas manajemen, sehingga pemanfaatan *Intellectual Capital* kurang optimal dalam menurunkan biaya keagenan (Novitasari, 2023).

Penelitian oleh Putu Atim Purwaningrat (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa kemampuan organisasi menentukan sejauh mana aset tak berwujud dapat digunakan sebagai sarana pengendalian internal untuk menyelaraskan kepentingan antara pemilik dan manajer, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

H5: Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan.

2.4.7. Pengaruh Moderasi Ukuran Perusahaan terhadap Hubungan Dewan Direksi dan Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan berpotensi memoderasi hubungan antara dewan direksi dan kinerja keuangan. Pada perusahaan besar, dewan direksi biasanya memiliki struktur yang lebih kompleks, sumber daya yang lebih besar, serta akses terhadap informasi yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan kualitas pengambilan keputusan strategis. Selain itu, dewan direksi pada perusahaan besar cenderung terdiri dari individu dengan latar belakang profesional yang beragam, yang dapat memperkaya perspektif dalam perumusan kebijakan dan strategi korporasi. Sebaliknya, pada perusahaan kecil, dewan direksi sering kali memiliki kapasitas yang terbatas, dengan sistem pengawasan yang tidak sekomprehensif perusahaan besar, sehingga efektivitas dalam mengawasi manajemen dan menjaga kepentingan pemegang saham menjadi kurang optimal (Putri & Supramono, 2022).

Penelitian oleh Himawan & Fazriah (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara efektivitas dewan direksi dan kinerja keuangan karena dukungan infrastruktur, ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, serta sistem informasi manajemen yang lebih baik. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin efektif pula peran dewan direksi dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan strategis, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

H6: Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara Dewan Direksi dan kinerja keuangan.

2.4.8. Pengaruh Moderasi Ukuran Perusahaan terhadap Hubungan Komite Audit dan Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan juga memengaruhi sejauh mana komite audit dapat menjalankan fungsinya secara efektif. Pada perusahaan besar, komite audit biasanya memiliki sumber daya yang lebih kuat, dukungan administratif

yang memadai, serta akses terhadap informasi keuangan dan operasional yang lebih luas, sehingga memungkinkan pelaksanaan fungsi pengawasan yang lebih ketat dan independen. Selain itu, jumlah anggota komite audit pada perusahaan besar umumnya lebih banyak dan memiliki latar belakang keahlian di bidang keuangan atau audit, yang mendukung kualitas proses pengendalian internal dan pelaporan keuangan. Sebaliknya, pada perusahaan kecil, keterbatasan sumber daya dan kurangnya kompetensi anggota komite audit dapat menghambat efektivitas pengawasan, sehingga meningkatkan potensi terjadinya kesalahan atau manipulasi laporan keuangan (Novitasari, 2023).

Penelitian Kemala Dewi et al. (2021) dan Ritonga & Afriyenti (2023) mendukung bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan efektivitas komite audit dengan kinerja keuangan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dipandang penting dalam menentukan sejauh mana komite audit dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan pandangan *Agency Theory*, yang menekankan bahwa semakin besar kapasitas organisasi dan semakin kuat mekanisme pengendalian internal, semakin kecil kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajemen (Ritonga & Afriyenti, 2023). Dengan demikian, ukuran perusahaan berperan penting dalam menentukan sejauh mana komite audit dapat berfungsi optimal dalam menjaga akuntabilitas, transparansi, dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

H8: Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara komite audit dan kinerja keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang berfokus pada pengujian hubungan empiris antarvariabel melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik inferensial. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan temuan yang objektif, terukur, serta dapat digeneralisasikan dalam konteks *basic materials* yang padat modal (Creswell, 2021). Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk menguji keterkaitan antara *leverage*, *intellectual capital*, dan *Good Corporate Governance* (GCG) melalui indikator dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta menilai peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Seluruh variabel dalam penelitian bersifat kuantitatif sehingga dapat diukur secara konsisten dari laporan keuangan dan laporan tata kelola. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menggambarkan pola empiris terkait struktur modal, pengelolaan aset intelektual, dan tata kelola, tetapi juga menyediakan dasar ilmiah yang dapat diuji ulang untuk mendukung pengembangan riset dan kebijakan dalam perusahaan *basic materials* di Indonesia.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lokasi dan sumber data utama. Objek penelitian mencakup perusahaan yang menyediakan laporan keuangan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan, serta informasi struktur tata kelola perusahaan secara lengkap selama periode penelitian. Pemilihan sektor industri dasar dan kimia didasarkan pada karakteristiknya yang padat modal, berisiko tinggi terhadap fluktuasi harga energi dan bahan baku, serta memiliki struktur pengawasan internal yang kompleks, sehingga relevan untuk menguji pengaruh *leverage*, *intellectual capital*, dan mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan. Seluruh data diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan publikasi resmi

perusahaan sehingga memastikan validitas dan keakuratan informasi untuk keperluan analisis statistik.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2021–2024. Populasi dipilih berdasarkan kesamaan karakteristik sektoral, yaitu perusahaan yang beroperasi dalam subsektor kimia dasar, logam dasar, semen, material bangunan, dan petrokimia, yang memiliki struktur keuangan dan tata kelola kompleks serta sensitif terhadap risiko operasional.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih secara sistematis dan representatif untuk diteliti Sugiyono (2020). Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti agar data yang diperoleh valid dan mendukung tujuan penelitian.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, di mana peneliti secara sengaja memilih unit observasi berdasarkan pertimbangan spesifik yang berkaitan dengan tujuan penelitian Sugiyono (2020). Kriteria seleksi sampel meliputi:

1. Perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024
2. Perusahaan *basic materials* yang memiliki situs web resmi yang dapat diakses publik.
3. Perusahaan *basic materials* yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan dengan lengkap periode 2021-2024.

Tabel 3. 1 Hasil *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Basic Materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024	112
2.	Perusahaan <i>Basic Materials</i> yang tidak memiliki situs web resmi yang dapat diakses publik.	(17)
3.	Perusahaan <i>Basic Materials</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan dengan lengkap periode 2021-2024	(36)
Outlier		(18)
Jumlah sampel terpilih		41
Jumlah sampel dalam periode 2021-2024		164

Sumber : Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil *purposive sampling* tersebut, maka peneliti memperoleh 41 perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan

Kode	Nama Perusahaan
ADMG	Polychem Indonesia Tbk
ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
ANTM	Aneka Tambang Tbk.
APLI	Asiaplast Industries Tbk.
BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
BRNA	Berlina Tbk.
BRPT	Barito Pacific Tbk.
CMNT	Cemindo Gemilang Tbk.
DKFT	Central Omega Resources Tbk.
FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.
IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.

Kode	Nama Perusahaan
INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
INCO	Vale Indonesia Tbk.
INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb
IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
KMTR	Kirana Megatara Tbk.
LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
LTLS	Lautan Luas Tbk.
MDKI	Emdeki Utama Tbk.
MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk.
OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk
OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk
PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
SMBR	Semen Baturaja Tbk.
SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
SPMA	Suparma Tbk.
SRSN	Indo Acidatama Tbk
TINS	Timah Tbk.
TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber : Diolah Peneliti

3.5. Data dan Jenis Data

Studi ini memanfaatkan data sekunder sebagai basis informasi utama. Hal ini mengindikasikan bahwa data tidak dihimpun secara langsung dari lapangan oleh peneliti, melainkan bersumber dari berbagai publikasi yang sudah terbit sebelumnya (Sugiyono., 2020). Keseluruhan informasi tersebut diperoleh melalui portal resmi otoritas bursa (www.idx.co.id) guna memastikan kredibilitas dan keabsahan data. Data yang dikumpulkan meliputi rasio keuangan, struktur kepemilikan, komposisi dewan, serta indikator kinerja intellectual capital.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data melalui pencatatan dan analisis dokumen tertulis yang relevan (Sugiyono, 2020). Studi ini menelaah berbagai dokumen publikasi resmi entitas, seperti *annual report* (laporan tahunan), laporan keberlanjutan, serta dokumen tata kelola korporasi. Tahapan berikutnya berfokus pada analisis mendalam terhadap berkas-berkas tersebut guna memvalidasi kesesuaian informasi yang disajikan dengan sasaran utama penelitian.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan karakteristik yang intrinsik terhadap sampel yang menjadi subjek penelitian, sehingga setiap objek penelitian mengandung sejumlah karakteristik tertentu yang beragam (Priadana & Sunarsi., 2021). Dalam penelitian ini, variabel dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu variabel dependen, independen, dan variabel moderasi. Masing-masing variabel dijelaskan secara operasional untuk memberikan kejelasan dalam pengukuran dan analisis data.

3.7.1. Variabel Dependen (Y)

Secara konseptual, variabel dependen merupakan suatu luaran *output* yang nilainya sangat ditentukan oleh dinamika variabel lain, sehingga dapat didefinisikan sebagai objek yang menerima dampak secara langsung (Priadana & Sunarsi., 2021). Penelitian ini menetapkan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Variabel tersebut secara substansial merepresentasikan tingkat efektivitas pihak manajemen dalam mencetak profit, serta mengindikasikan tingkat efisiensi entitas dalam mendayagunakan aset dan permodalannya. Adapun proksi yang digunakan untuk mengoperasionalkan kinerja keuangan dalam studi ini adalah instrumen profitabilitas utama, yakni *Return on Assets* (ROA), guna memberikan gambaran yang empiris mengenai kondisi finansial perusahaan (Triana et al., 2024).

ROA merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang

dimilikinya (Triana et al., 2024). Pemilihan *Return on Assets* (ROA) sebagai pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini karena kemampuannya mengukur efisiensi manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan laba (Ritonga & Afriyenti, 2023). ROA menunjukkan kemampuan manajemen mendayagunakan seluruh aset untuk mencetak laba, tanpa memandang struktur modal. Intinya, semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan mengubah asetnya menjadi keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

- ROA = *Return on Assets*
- Laba setelah pajak = laba yang sudah dikurangi
- Total Aset = Jumlah keseluruhan aset perusahaan

3.7.2. Variabel Independen

Variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel bebas, adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, sehingga memungkinkan variabel independen untuk memengaruhi variabel lainnya (Priadana & Sunarsi., 2021). Berikut adalah variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

3.7.2.1. *Leverage* (X₁)

leverage mendeskripsikan sejauh mana suatu entitas bisnis bergantung pada ekuitasnya dalam rangka menutupi seluruh liabilitas atau kewajibannya (Winiadi et al., 2024). Sebagai operasionalisasi variabel dalam penelitian ini, tingkat *leverage* dievaluasi melalui instrumen *Debt to Asset Ratio* (DAR), yang perhitungannya merujuk pada persamaan di bawah ini:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.7.2.2. *Intellectual Capital* (X₂)

Intellectual Capital diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) dan telah banyak diadopsi dalam penelitian kontemporer (Suharti & Priyadi, 2020). VAICTM mencakup tiga komponen utama, yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Dan di jelaskann sebagai berikut:

1. *Value Addded Capital Employed*

VACA dikalkulasikan dengan mengukur proporsi *Value Added* (VA) atas *Capital Employed* (CE). Komponen CE itu sendiri mendeskripsikan dana yang tertanam di dalam operasional bisnis, yang bersumber langsung dari ekuitas dan laba tahun berjalan (Herawati et al., 2022).

$$\text{VACA} = \text{VA} / \text{CE}$$

Keterangan:

VA = Total Pendapatan - (beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan)

CE = Jumlah Ekuitas dan Laba Bersih

2. *Value Added Human Capital*

VAHU berfungsi sebagai metrik untuk mengevaluasi produktivitas kompensasi tenaga kerja dalam mencetak *Value Added* (VA) bagi perusahaan. Oleh karena itu, interaksi yang terbentuk antara VA dan *Human Capital* (HC) menjadi bukti empiris terkait kapasitas sumber daya manusia sebagai motor penggerak utama dalam penciptaan nilai korporasi (Herawati et al., 2022).

$$\text{VAHU} = \text{VA} / \text{HC}$$

Keterangan:

VA= Total pendapatan - (beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawa)

HC= Gaji dan tunjangan karyawan

3. *Structural Capital Value Added*

STVA berfungsi untuk mengukur sejauh mana *structural capital* (SC) mampu menstimulasi penciptaan nilai tambah (VA) perusahaan. Kalkulasi rasio ini membandingkan proporsi SC terhadap VA, di mana nilai variabel SC didefinisikan sebagai hasil reduksi nilai VA oleh komponen *Human Capital* (HC) (Herawati et al., 2022).

$$\text{STVA} = \text{SC} / \text{VA}$$

Keterangan

SC = Beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan - Gaji karyawan

VA = Beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan

4. *Value Added Intellectual Coefficient*

Tingginya koefisien VAICTM mengindikasikan efektivitas korporasi dalam mendayagunakan aset intelektual yang dimilikinya. Optimalisasi kapabilitas aset tak berwujud ini pada akhirnya diproyeksikan mampu mendongkrak capaian kinerja finansial perusahaan. Dalam operasionalisasinya, pengukuran VAICTM diakumulasikan melalui persamaan beriku (Herawati et al., 2022):

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Keterangan:

VAICTM: *Value Added Intellectual Coefficient*

VACA : *Value Added Capital Employed*

VAHU : *Value Added Human Capital*

STVA: *Structural Capital Value Added*

3.7.2.3. **Good Corporate Governance (GCG) (X₃)**

Good Corporate Governance diukur menggunakan indeks yang merepresentasikan implementasi tata kelola perusahaan. Indeks ini disusun berdasarkan tiga aspek kunci sesuai pedoman Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) proporsi komisaris independen, kepemilikan saham institusional, dan pemisahan antara jabatan direktur utama dengan ketua dewan komisaris. Dalam konteks hak dan kewajiban para pemangku kepentingan dalam perusahaan khususnya dalam menentukan arah strategis, kinerja organisasi, serta pengendalian operasional penelitian ini mengadopsi sejumlah variabel yang merepresentasikan praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Variabel-variabel tersebut diadaptasi dari penelitian Susi Sih Kusumawardhany (2021) dan dijelaskan sebagai berikut:

1) Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi adalah bagian dari perusahaan yang bertugas secara bersama-sama mengurus dan memastikan berjalannya perusahaan dengan baik. Jumlah anggota dewan direksi ditentukan berdasarkan tingkat kesulitan bisnis, namun tetap memperhatikan kinerja dan hasil yang baik dalam pengambilan keputusan yang harus dilakukan dengan cepat, tepat, dan mandiri. Dalam penelitian ini, ukuran dewan direksi diartikan sebagai jumlah seluruh anggota direksi yang sedang aktif.

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$$

2) Keberadaan Komite Audit

Komite audit memainkan peran penting dalam mengawasi proses pembuatan laporan keuangan, mengawal pelaksanaan audit dari pihak luar, serta mengevaluasi sejauh mana sistem pengendalian internal berfungsi dengan baik termasuk tugas audit internal. Komite tersebut dianggap dapat mengurangi tindakan-tindakan bermain aman atau mencari keuntungan cepat dari manajemen, terutama dalam cara-cara yang digunakan untuk mengelola laba perusahaan. Dalam penelitian ini, keberadaan komite audit ditentukan melalui jumlah komite audit yang dibentuk oleh perusahaan.

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

3.7.3. Variabel Moderasi

Ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Untuk mengukur ukuran perusahaan, digunakan logaritma natural dari total aset ($\ln$ Total Assets). Pendekatan ini umum diterapkan dalam studi keuangan karena mampu mentransformasi data yang berskala besar menjadi distribusi yang lebih normal dan mengurangi potensi heteroskedastisitas (Santosa et al., 2021).

Ukuran Perusahaan = $\ln$ Total Aset

Menurut Kemala Dewi et al. (2021), ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen, terutama dalam hal tata kelola dan kinerja keuangan. Perusahaan berskala besar biasanya memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, sumber daya yang lebih banyak, dan sistem pengendalian internal yang lebih kuat. Akibatnya, pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan dapat diperkuat atau dikurangi oleh ukuran perusahaan.

Berikut adalah definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dilengkapi dengan indikator, formula pengukuran, dan referensi terkini.

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber
Dependen (Y)				
1.	Kinerja Keuangan	<i>Return on Assets (ROA)</i>	$ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$	(Triana et al., 2024) (Kholilah & Solikhah, 2024)
Independen (X)				
1.	<i>Leverage</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$DER = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$	(Herawati et al., 2022)

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber
2.	<i>Intellectual Capital</i>	<i>Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)</i> - VACA (<i>Value Added Capital Employed</i>) - VAE (<i>Value Added Employee Efficiency</i>) - STVA (<i>Structural Capital</i>)	VAIC = VACA + VAE + STVA	(Avilya & Ghozali, 2022) (Ayu & Napisah, 2024)
3.	<i>Good Corporate Governance</i>	- Jumlah anggota dewan direksi - Jumlah komite audit yang dibentuk	Pengukuran dari: - Dewan Direksi = Jumlah Anggota Dewan Direksi - Komite Audit = Jumlah Komite Audit	(Susi Sih Kusumawardhany, 2021), (Triana et al., 2024)
Variabel Moderasi				
1.	Ukuran Perusahaan	Total Aset	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset	(Kemala Dewi et al., 2021; Santosa et al., 2021)

Sumber : Diolah Peneliti

3.8. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan esensial dalam proses penelitian, karena berfungsi mengubah data mentah menjadi informasi yang terstruktur, mudah dipahami, dan siap digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah analisis statistik inferensial dengan dukungan perangkat lunak Eviews. Data yang telah terkumpul akan melalui serangkaian prosedur pengujian statistik, mencakup uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, serta pengujian efek moderasi melalui *Moderated Regression Analysis* (MRA), guna mengevaluasi peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

3.8.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020) statistik deskriptif merupakan sebuah metode analisis yang berfokus pada pemaparan atau pemberian gambaran atas sekumpulan data yang telah dihimpun. Pendekatan ini murni digunakan untuk menjelaskan kondisi data tersebut apa adanya, tanpa ditujukan untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara luas maupun melakukan generalisasi.

3.8.2. Model Estimasi Data Panel

3.8.2.1. *Common Effect Model*

Model *Common Effect* merupakan pendekatan paling sederhana dalam estimasi data panel. Model ini menggabungkan data *time series* dan *cross sectional* tanpa mempertimbangkan adanya perbedaan lintas waktu. Oleh karena itu, estimasi dapat dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). OLS sendiri merupakan teknik estimasi parameter dalam regresi linear yang bertujuan meminimalkan jumlah kuadrat selisih antara nilai observasi aktual dan nilai yang diprediksi oleh model (Basuki & Prawoto, 2017).

3.8.2.2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model beranggapan bahwa perbedaan antar entitas dapat ditangkap melalui variasi pada intersep, sementara koefisien slope diasumsikan tetap sama. Estimasi model ini umumnya dilakukan dengan pendekatan variabel dummy untuk menangkap heterogenitas antar entitas, yang mungkin muncul akibat perbedaan dalam budaya kerja, gaya manajerial, atau skema insentif. Pendekatan ini dikenal pula

sebagai *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) (Basuki & Prawoto, 2017).

3.8.2.3. Random Effect Model

Random Effect Model (REM) diterapkan pada analisis data panel apabila terdapat asumsi bahwa galat (*error*) saling berkorelasi, baik pada dimensi waktu maupun antar-unit observasi. Alih-alih menggunakan intersep yang berbeda untuk setiap entitas, model ini mengakomodasi karakteristik khas tiap individu melalui komponen galatnya masing-masing. Kelebihan utama dari pendekatan ini adalah keandalannya dalam menangani isu heteroskedastisitas. Sering juga disebut sebagai *Error Component Model* (ECM), pengestimasi model ini dilakukan melalui teknik *Generalized Least Squares* (GLS). Metode GLS sendiri merupakan pengembangan dari *Ordinary Least Squares* (OLS) yang dirancang khusus untuk merespons pelanggaran asumsi klasik, terutama ketika terjadi heteroskedastisitas dan autokorelasi (Basuki & Prawoto, 2017).

3.8.3. Pemilihan Model Data Panel

3.8.3.1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model *Common Effect* (CE) atau *Fixed Effect* (FE) lebih tepat dalam mengestimasi data panel (Sugiyanto et al., 2022). Hipotesis yang diajukan adalah:

- H_0 : *Common Effect* (CE)
- H_1 : *Fixed Effect* (FE)

3.8.3.2. Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan memilih antara *Fixed Effect* dan *Random Effect* sebagai model estimasi yang paling sesuai (Sugiyanto et al., 2022).

Formulasi hipotesisnya adalah:

- H_0 : *Random Effect* (RE)
- H_1 : *Fixed Effect* (FE)

3.8.3.3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menilai apakah model *Random Effect* lebih unggul dibandingkan *Common Effect* dalam estimasi data panel (Sugiyanto dkk., 2022:105). Hipotesis yang diajukan adalah:

- H_0 : Common Effect (CE)
- H_1 : Random Effect (RE)

3.8.4. Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi, sebelum melangkah pada tahap pembuktian hipotesis, peneliti diwajibkan untuk memenuhi serangkaian uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji prasyarat ini mencakup pemeriksaan terhadap normalitas, ketiadaan multikolinearitas, bebas heteroskedastisitas, serta tidak adanya autokorelasi. Tujuan utama dari pemenuhan uji-uji dasar tersebut adalah untuk menggaransi bahwa model estimasi yang dihasilkan telah memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Sugiyanto et al., 2022).

3.8.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa sebaran data yang dianalisis mengikuti pola distribusi normal (Ghozali, 2017). Untuk mendeteksi hal tersebut, penelitian ini mengaplikasikan metode Jarque-Bera (JB). Pengambilan keputusannya berpatokan pada tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Aturannya adalah: data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas JB menunjukkan angka lebih dari 0,05. Namun, jika probabilitas yang dihasilkan berada di bawah 0,05, maka data tersebut dinilai tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.8.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi keberadaan hubungan linear yang kuat di antara variabel-variabel penjelas (independen) di dalam sebuah persamaan regresi. Idealnya, variabel-variabel bebas tersebut seharusnya tidak saling berkorelasi secara nyata. Sebuah model regresi diindikasikan mengalami masalah multikolinearitas yang parah apabila

tingkat korelasi antara dua variabel prediktornya mencatatkan angka di atas 0,80 (Ghozali, 2017).

3.8.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan mengidentifikasi ketidaksamaan varian residual antar observasi. Salah satu metode deteksi yang digunakan adalah uji Glejser, yaitu meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika semua variabel bebas menunjukkan probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka model bebas dari heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika terdapat variabel dengan probabilitas $< 0,05$, maka heteroskedastisitas dianggap ada (Ghozali, 2017).

3.8.4.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi mengacu pada korelasi antara residual periode t dengan residual periode sebelumnya ($t-1$), umumnya terjadi pada data time series (Ghozali, 2017). Guna mendeteksi secara pasti keberadaan masalah tersebut, penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan pedoman evaluasi nilai DW sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Tabel Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tolak H_0 (ada autokorelasi positif)	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$d_l < d < d_u$
Tolak H_0 (ada autokorelasi negatif)	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicison	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Diolah Peneliti

3.8.5. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam rentang waktu

tertentu dan melibatkan beberapa entitas (misalnya perusahaan) (Gujarati&Porter, 2009). Bentuk umum model regresi data panel dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y= Kinerja Keuangan
- α = Konstanta
- X_1 = *Leverage*
- X_2 = *Intellectual Capital*
- X_3 = Dewan Direksi
- X_4 = Komite Audit
- ε = *Error term* (kesalahan estimasi)

3.8.6. Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis/MRA*) diaplikasikan guna mengevaluasi peran variabel moderator dalam sebuah model penelitian. Tujuan utama dari teknik regresi ini adalah untuk mengidentifikasi apakah keberadaan variabel tersebut bertindak sebagai penguat, atau justru menjadi pelemah atas hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) (Rahadi & Farid, 2021). Dalam konteks data panel, model MRA dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 (X_{1it} Z_{it}) + \beta_2 (X_{2it} Z_{it}) + \beta_3 (X_{3it} Z_{it}) + \beta_4 (X_{4it} Z_{it}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan
- X_1 = *Leverage*
- X_2 = *Intellectual Capital*
- X_3 = Dewan Direksi
- X_4 = Komite Audit
- Z= Ukuran Perusahaan
- ε = Error term

3.8.7. Uji Hipotesis

3.8.7.1. Uji t

Uji t digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Ghozali, 2017). Kriteria keputusan:

- Jika nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$, maka hipotesis diterima (terdapat pengaruh signifikan).
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (tidak terdapat pengaruh signifikan).

3.8.7.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilainya berkisar antara 0 hingga 1. $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya hubungan antar variabel, sedangkan R^2 mendekati 1 mengindikasikan bahwa model mampu menjelaskan hampir seluruh variasi variabel dependen. $R^2 = 1$ berarti hubungan antar variabel bersifat sempurna (Ghozali, 2017).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab ini memaparkan mengenai deskripsi objek yang menjadi fokus dalam penelitian, yaitu perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2021-2024. Pemilihan sektor ini didasari oleh signifikansi peran sektor barang baku sebagai industri hulu yang menopang ketersediaan input bagi berbagai sektor industri lainnya di Indonesia. Karakteristik utama sektor ini terletak pada tingginya ketergantungan terhadap fluktuasi harga komoditas global serta regulasi pengelolaan sumber daya alam, yang secara langsung mengimplikasikan kompleksitas dalam pelaporan keuangan dan pengelolaan aset perusahaan.

Perusahaan dalam sektor Basic Materials umumnya memiliki struktur permodalan yang bersifat padat modal (*capital intensive*), yang mengakibatkan penggunaan instrumen utang atau *leverage* menjadi fenomena yang lazim untuk mendukung aktivitas operasional dan ekspansi perusahaan. Selain aspek finansial, aspek non-finansial seperti *Intellectual Capital* dan penerapan dewan direksi juga komite audit menjadi instrumen krusial bagi perusahaan dalam mempertahankan daya saing dan kredibilitas di mata investor. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan secara transparan, akurat, dan tepat waktu guna meminimalisir asimetri informasi.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, diperoleh sebanyak 41 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Objek penelitian ini mencakup keberagaman subsektor di bawah naungan sektor Basic Materials, di antaranya subsektor logam dan mineral, kimia, wadah dan kemasan, serta logam besi dan baja. Beberapa perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini antara lain PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR), PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), PT Central Omega Resources Tbk (DKFT), PT Vale Indonesia Tbk (INCO), PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA), PT Medco Energi

Internasional Tbk (MEDC), PT Timah Tbk (TINS), dan PT Trimegah Bangun Persada Tbk (NCKL), PT Barito Pacific Tbk (BRPT), PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI), PT Intanwijaya Internasional Tbk (INCI), PT Lautan Luas Tbk (LTLS), PT Emdeki Utama Tbk (MDKI), PT Madusari Murni Indah Tbk (MOLI), PT Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC), PT Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR), PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL), PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk (SMKL), PT Solusi Kemasindo Tbk (PACK), dan PT Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS), PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST), PT Gunung Raja Paksi Tbk (GGRP), PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP), PT Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA), dan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS), PT Indal Aluminium Industry Tbk (INAI), PT Indo Komoditi Korpora Tbk (INCF), PT Kirana Megatara Tbk (KMTR), PT Lionmesh Prima Tbk (LMSH), PT Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL), PT Nusantara Almazia Tbk (NZIA), PT Surya Pertiwi Tbk (SPTO), dan PT Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK).

Selain subsektor tersebut, terdapat pula perusahaan dari subsektor kertas dan semen seperti PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP), PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU), PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW), PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO), PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP), PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU), PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW), dan PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO).

Representasi dari berbagai subsektor tersebut mencerminkan keberagaman karakteristik operasional dan profil risiko dalam industri Basic Materials. Seluruh entitas tersebut memiliki kewajiban regulasi yang sama untuk memublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen. Data yang bersumber dari laporan keuangan tersebut kemudian digunakan sebagai basis dalam menganalisis variabel penelitian, yang meliputi kinerja keuangan, *leverage*, intellectual capital, dewan direksi, komite audit, serta ukuran perusahaan.

4.1.2 Hasil Analisi Data

4.1.2.1 Statististik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan kondisi data perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Analisis ini menilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel yang dianalisis meliputi kinerja keuangan, *leverage*, *intellectual capital*, dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, beserta nilai interaksinya. Berikut ini merupakan tabel hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
Kinerja Keuangan (Y)	-95,649	130,697	3,320	23,989
<i>Leverage</i> (X1)	7	1,004	423	233
<i>Intellectual Capital</i> (X2)	-131,389	1,068,967	58,499	114,689
Dewan Direksi (X3)	2,000	8,000	4,360	1,383
Komite Audit (X4)	2,000	5,000	3,079	414
Ukuran Perusahaan (Z)	21,267	32,049	27,663	2,354

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2025

Hasil olah data statistik deskriptif mengindikasikan bahwa proksi kinerja keuangan berupa *Return On Asset* (ROA) mencatatkan angka terendah pada -95,649 dan angka tertinggi mencapai 130,697. Sementara itu, nilai rata-rata (mean) dari variabel ini berada di level 3,320 dengan simpangan baku sebesar 23,989. Nilai rata-rata yang positif ini menandakan bahwa secara umum tingkat kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* sudah mampu

menghasilkan laba dari pengelolaan asetnya, meskipun nilai minimum yang negatif mencerminkan sebagian perusahaan masih mengalami kerugian yang cukup dalam.

Variabel *leverage* (DER) dalam penelitian ini memiliki rentang data antara 0,007 hingga 1,004. Rata-rata dari data tersebut tercatat sebesar 0,423, sementara standar deviasi yang dihasilkan adalah 0,233, yang menunjukkan tingkat persebaran data pada variabel tersebut. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sektor basic materials dalam sampel penelitian memiliki proporsi penggunaan utang yang lebih rendah dibandingkan modal sendirinya (ekuitas) dalam membiayai perusahaan. Nilai standar deviasi yang relatif kecil mencerminkan bahwa struktur pendanaan antar perusahaan cenderung homogen.

Selanjutnya, Pengukuran modal intelektual melalui VAIC™ menghasilkan rentang nilai antara -131,389 hingga 1068,967. Dengan nilai rata-rata sebesar 58,499, variabel ini memiliki standar deviasi sebesar 114,689, yang mengindikasikan distribusi data *Intellectual Capital* pada perusahaan sektor *basic materials* yang diteliti. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor basic materials dalam sampel penelitian umumnya mampu memberikan nilai tambah ekonomi dari pengelolaan aset tak berwujudnya. Tingginya nilai standar deviasi yang melampaui rata-ratanya mencerminkan kesenjangan atau perbedaan efisiensi pengelolaan modal intelektual yang sangat tajam antar perusahaan.

Pengukuran variabel dewan direksi dilakukan dengan melihat jumlah anggota dewan direksi dalam perusahaan. Hasil analisis menunjukan dewan direksi memiliki nilai minimum sebesar 2,000 dan nilai maksimum sebesar 8,000, dengan nilai rata-rata sebesar 4,360 serta standar deviasi sebesar 1,383. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sektor basic materials dalam sampel penelitian dikelola oleh 4 hingga 5 orang anggota direksi dalam susunan manajemen puncaknya.

Variabel komite audit diukur berdasarkan jumlah komite audit yang dibentuk perusahaan. Hasil analisis menunjukkan komite audit memiliki nilai

minimum sebesar 2,000 dan nilai maksimum sebesar 5,000, dengan nilai rata-rata sebesar 3,079 serta standar deviasi sebesar 0,414. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sektor basic materials telah mematuhi regulasi tata kelola dengan memiliki rata-rata 3 anggota komite audit untuk melakukan fungsi pengawasan pelaporan keuangan.

Terakhir, Pengukuran skala perusahaan dilakukan dengan menghitung Logaritma Natural (Ln) dari total aset, yang menghasilkan rentang nilai antara 21,267 hingga 32,049. Dengan rata-rata sebesar 27,663 dan standar deviasi 2,354, dapat disimpulkan bahwa mayoritas perusahaan sektor *basic materials* yang menjadi sampel riset ini dikategorikan sebagai entitas bisnis berskala besar. Hasil dari standar deviasi yang relatif jauh lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa ukuran atau skala perusahaan cenderung homogen atau serupa antara satu dengan lainnya.

4.1.2.2 Pemilihan Model Data Panel

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berdasarkan data panel. Dalam menggunakan regresi data panel, memilih model regresi yang tepat merupakan langkah penting. Ada tiga model regresi data panel yang sering digunakan, yaitu Model Efek Umum (CEM), Model Efek Tetap (FEM), dan Model Efek Acak (REM). Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu model yang paling baik dari ketiga model yang ada. Oleh karena itu, perlu dilakukan beberapa uji pemilihan model, seperti uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, untuk menentukan model yang paling sesuai digunakan dalam analisis regresi. Tujuannya adalah untuk menguji pengaruh leverage, capital intelektual, dewan direksi, dan komite audit terhadap kinerja keuangan, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada sektor basic materials.

4.1.2.2.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih tepat antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Proses pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas (p-value) dari CrossSection F. Jika nilai p lebih besar dari 0,05, maka model yang dipakai

adalah Common Effect Model (CEM). Jika nilai p kurang dari 0,05, maka model Fixed Effect Model (FEM) dianggap lebih sesuai digunakan.

Tabel 4. 2 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	6.033862	(40.114)	0.0000
Cross-section chi-square	186.454450	40	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel Uji Chow di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas untuk uji Cross-Section F dan Chi-Square masing-masing kurang dari 0,05, yaitu 0,0000 untuk uji Cross-Section F dan 0,0000 untuk uji Chi-Square. Ini berarti hipotesis nol (H_0) tidak bisa diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) harus diterima. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji Chow, model yang paling cocok digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya, analisis dilanjutkan dengan melakukan uji Hausman untuk membandingkan model FEM dengan model REM.

4.1.2.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas (p -value) dari *Cross-Section Random*. Jika nilai $p > 0,05$, maka *Random Effect Model* (REM) menjadi model yang dipilih. Namun, jika nilai $p < 0,05$, maka *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih sebagai model yang lebih sesuai.

Tabel 4. 3 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq d.f	Prob.
Cross-section random	143.960757	9	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2025

Berdasarkan hasil uji Hausman pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa probabilitas yang didapatkan lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini artinya hipotesis nol (H_0) tidak bisa diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) justru diterima. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji Hausman, model yang paling sesuai untuk digunakan dalam analisis ini adalah model

Fixed Effect Model (FEM). Karena model regresi Fixed Effect Model (FEM) sudah terbukti secara meyakinkan dalam kedua tahap uji tersebut, maka uji lanjutan berupa Uji Lagrange Multiplier (LM Test) tidak diperlukan dalam penelitian ini.

4.1.2.3 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan rangkaian pengujian pemilihan model yang telah dilakukan, *Fixed Effect Model* (FEM) dinyatakan sebagai model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Gujarati & Porter (2009) menjelaskan bahwa FEM merupakan bagian dari metode estimasi *Ordinary Least Squares* (OLS) melalui pendekatan *Least Squares Dummy Variable*. Dengan demikian, jenis uji asumsi klasik yang relevan dan paling krusial untuk diterapkan pada model ini terutama meliputi pengujian multikolinieritas serta heteroskedastisitas, sementara normalitas dan autokorelasi bertindak sebagai asumsi pendukung dalam data panel berskala besar.

4.1.2.3.1 Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas

	LV	IC	DD	KA
LV	1	0.201771	-0.138634	0.113859
IC	0.201771	1	-0.041356	-0.000852
DD	-0.138634	-0.041356	1	0.121257
KA	0.113859	-0.000852	0.121257	1

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4.4, menunjukkan bahwa seluruh koefisien korelasi antarvariabel independen berada jauh di bawah ambang batas 0,90. Kondisi ini menunjukkan tidak adanya hubungan linier yang kuat antarvariabel, sehingga model regresi dinyatakan terbebas dari multikolinieritas.

Koefisien korelasi antara variabel *leverage* (X1) dan *Intellectual Capital* (X2) sebesar 0,2017 mencerminkan hubungan positif yang lemah. Sementara itu, korelasi antara dewan direksi (X3) dan ukuran perusahaan (Z) sebesar 0,3084 menunjukkan hubungan positif yang lemah namun tetap berada dalam batas aman. Adapun korelasi antara komite audit (X4) dan ukuran perusahaan

(Z) sebesar 0,2435 juga mencerminkan hubungan positif yang lemah dan tidak berpotensi menimbulkan gangguan dalam estimasi model. Berdasarkan keseluruhan nilai korelasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel independen maupun variabel moderasi tidak memiliki korelasi yang cukup kuat untuk memicu multikolinieritas. Sehingga, model regresi layak untuk dilanjutkan pada tahap pengujian berikutnya.

4.1.2.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah residual dalam model regresi memiliki varians yang tetap (konstan) atau mengalami perubahan. Model regresi yang baik ditandai dengan varians residual yang homogen atau tidak menunjukkan pola tertentu. Dalam penelitian ini, deteksi awal dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada grafik *scatter plot* residual.

Berdasarkan grafik residual hasil pengujian awal, terlihat titik-titik data menyebar secara acak, namun terdapat beberapa lonjakan data (*spikes*) yang cukup ekstrem pada beberapa observasi tertentu. Pola penyebaran yang tidak sepenuhnya konstan ini menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas ringan dalam model regresi. Berikut adalah hasil estimasi model *Fixed Effect* sebelum dilakukan tindakan koreksi terhadap heteroskedastisitas:

Tabel 4. 5 Uji Heterokedastisitas Sebelum Koreksi (Standard FEM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.97889	7.258342	2.476996	0.0147
LV	-0.497721	0.449156	-1.108126	0.2701
IC	0.001561	0.000779	2.004507	0.0474
DD	-0.242277	0.063153	-3.836339	0.0002
KA	-0.969061	0.156955	-6.174117	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2025

Untuk mengatasi permasalahan tersebut agar tidak membiaskan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan estimasi model regresi dengan metode *Robust Standard Errors (White Cross-section)*. Metode ini secara otomatis mengoreksi nilai standar error dari dampak heteroskedastisitas tanpa mengubah koefisien regresi maupun menghilangkan data. Berikut adalah hasil estimasi model regresi setelah dilakukan koreksi:

Tabel 4. 6 Uji Heterokedastisitas Setelah Koreksi (Standard FEM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.97889	5.157454	3.486000	0.0399
LV	-0.497721	0.432296	-1.151344	0.3330
IC	0.001561	0.000479	3.260290	0.0471
DD	-0.242277	0.053867	-4.497727	0.0205
KA	-0.969061	0.417123	-2.323203	0.1028

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2025

Mengacu pada hasil estimasi setelah dikoreksi yang disajikan dalam Tabel 4.6, terlihat bahwa penerapan *Robust Standard Errors* sama sekali tidak mengubah nilai Koefisien (*Coefficient*), namun memberikan penyesuaian yang terukur pada nilai *Standard Error* dan *p-value*. Secara lebih spesifik, nilai *p-value* dari variabel independen telah terkoreksi secara statistik, seperti variabel X3 yang terkoreksi dari 0,0002 menjadi 0,0205, dan variabel X4 yang sebelumnya 0,0000 terkoreksi menjadi 0,1028.

Kondisi perubahan *p-value* menuju tingkat estimasi yang lebih konservatif ini mengindikasikan bahwa bias yang diakibatkan oleh heteroskedastisitas telah berhasil diatasi secara statistik di dalam model regresi panel yang digunakan. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa *varians error* dalam model telah disesuaikan dan bersifat konstan (*homoskedastis*), sehingga nilai probabilitas yang dihasilkan menjadi valid dan model layak untuk digunakan pada tahap analisis berikutnya.

4.1.2.4 Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan bentuk lanjutan dari regresi berganda yang mengakomodasi efek interaksi antarvariabel, dan digunakan untuk menguji apakah variabel moderasi mampu memperkuat atau memperlemah relasi antara variabel independen dan dependen. Penelitian ini mengujikan empat hipotesis moderasi secara parsial, yakni pengaruh leverage, intellectual capital, dewan direksi, dan komite audit terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi.

Tabel 4. 7 Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
LV*FZ	-0,076312	0,027814	-2,743662	0,0711	Tidak Berpengaruh
IC*FZ	0,0000429	0,0000127	3,387988	0,0428	Berpengaruh
DD*FZ	-0,000613	0,002767	-0,221619	0,8388	Tidak Berpengaruh
KA*FZ	0,346930	0,007246	47,87552	0,0000	Berpengaruh

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2025

Hasil pengujian MRA pada variabel interaksi X1Z menunjukkan bahwa moderasi leverage oleh ukuran perusahaan menghasilkan koefisien sebesar $-0,076312$ dengan probabilitas 0,0711. Meskipun arah koefisien negatif mengisyaratkan potensi pelemahan pengaruh leverage, nilai probabilitas yang melampaui ambang signifikansi 0,05 mengindikasikan bahwa moderasi tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan memoderasi hubungan leverage terhadap kinerja keuangan ditolak.

Variabel interaksi X2Z menghasilkan koefisien sebesar 0,0000429 ($4,29E-05$) dengan probabilitas 0,0428, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Arah koefisien positif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat relasi antara intellectual capital dan kinerja keuangan secara bermakna. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis moderasi intellectual capital terhadap kinerja keuangan diterima.

Pada variabel interaksi X3Z, koefisien moderasi dewan direksi tercatat sebesar $-0,000613$ dengan probabilitas 0,8388 jauh melampaui ambang signifikansi 0,05. Besaran probabilitas yang sangat tinggi ini menegaskan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi relasi antara dewan direksi dan kinerja keuangan secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis moderasi untuk variabel dewan direksi ditolak.

Adapun variabel interaksi X4Z menunjukkan koefisien sebesar 0,346930 dengan probabilitas 0,0000, yang mengindikasikan signifikansi moderasi yang

sangat kuat. Koefisien positif ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan secara nyata memperkuat pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis moderasi komite audit terhadap kinerja keuangan diterima.

4.1.2.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ditujukan untuk melakukan evaluasi seluruh hipotesis yang telah dirumuskan pada penelitian ini berdasarkan hasil olah data. Penelitian ini membutuhkan beberapa tahapan uji hipotesis, yaitu pengujian pengaruh antar variabel dilakukan secara parsial melalui uji-t, dan Uji Koefisien Determinasi (R) (Ghozali, 2017).

4.1.2.5.1 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji-t merupakan uji yang dilakukan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu atau parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017). Penelitian ini memiliki 5 (lima) hipotesis yang diuji, yaitu pengaruh *Leverage*, *Intellectual Capital*, Dewan Direksi, Komite Audit dan Kinerja Keuangan. Hasil pengujian Uji-T pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	17.97889	5.157454	3.486000	0.0399	
LV	-0.497721	0.432296	-1.151344	0.3330	Tidak Berpengaruh
IC	0.001561	0.000479	3.260290	0.0471	Berpengaruh
DD	-0.242277	0.053867	-4.497727	0.0205	Berpengaruh
KA	-0.969061	0.417123	-2.323203	0.1028	Tidak Berpengaruh

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2025

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada Tabel 4.8, dapat diketahui tingkat signifikansi dari masing-masing variabel independen dalam penelitian ini terhadap kinerja keuangan. Variabel *Leverage* (X1) menunjukkan koefisien sebesar -0,497721 dengan nilai probabilitas 0,3330. Nilai probabilitas di atas 0,05 tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* tidak berpengaruh

signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama yang diajukan pada pengujian secara parsial ditolak.

Variabel *Intellectual Capital* (X2) menunjukkan koefisien sebesar 0,001561 dengan nilai probabilitas 0,0471. Karena nilai probabilitas tersebut berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis kedua yang diajukan pada pengujian secara parsial diterima.

Variabel Dewan Direksi (X3) menunjukkan koefisien sebesar -0,242277 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0205. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang diajukan pada pengujian secara parsial diterima.

Variabel Komite Audit (X4) menunjukkan koefisien sebesar -0,969061 dengan nilai probabilitas 0,1028. Nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ini menunjukkan bahwa komite audit secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis keempat yang diajukan pada pengujian secara parsial ditolak.

4.1.2.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R)

Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi (R)

R-Squared	0.999871
Adjusted R-Squared	0.999816

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2025

Merujuk pada *output* estimasi regresi sebelumnya, angka *Adjusted R-Squared* tercatat pada level 0,999816. Besaran *Adjusted R-Squared* tersebut mengindikasikan bahwa 99,98% fluktuasi pada Kinerja Keuangan mampu diterangkan secara komprehensif oleh serangkaian variabel bebas yang terangkum dalam kerangka studi ini. Adapun porsi kecil sisanya, yakni sebesar

0,02%, dipengaruhi oleh berbagai determinan eksternal yang tidak dilibatkan dalam pemodelan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari pengujian hipotesis pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa *leverage* memiliki koefisien senilai -0,497721 dan nilai probabilitas 0,3330 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Temuan pengujian membuktikan ketiadaan dampak yang bermakna dari rasio utang (*leverage*) terhadap capaian performa finansial pada emiten industri bahan baku (*basic materials*) di Bursa Efek Indonesia selama rentang pengamatan 2021-2024. Temuan ini menandakan bahwa tinggi atau rendahnya proporsi utang yang digunakan oleh perusahaan nyatanya tidak menentukan besar kecilnya tingkat profitabilitas operasional (ROA) yang dihasilkan secara langsung pada tahun berjalan. Berapapun besaran utang yang ditarik oleh perusahaan, hal tersebut tidak serta-merta menjamin adanya lonjakan maupun penurunan kinerja keuangan secara signifikan pada periode yang sama.

Menurut Teori Agensi, utang semestinya dapat berfungsi sebagai mekanisme disiplin bagi manajemen untuk bekerja lebih efisien demi membayar kewajiban bunga dan pokok pinjaman. Namun, karakteristik fundamental sektor *basic materials* sangatlah padat modal (*capital intensive*), di mana penggunaan utang dalam jumlah masif umumnya dialokasikan untuk belanja modal jangka panjang seperti pembangunan infrastruktur pabrik atau pembelian mesin berat. Imbal hasil dari investasi strategis tersebut tidak langsung terealisasi dalam jangka pendek, sehingga rasio utang tidak berdampak pada laba berjalan, apalagi jika beban bunga memotong laba kotor secara drastis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Budiadnyani et al., (2023), Kemala Dewi et al., (2021), serta Dewi et al., (2025) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *leverage* dengan kinerja keuangan, namun berbeda dengan penelitian Winiadi et al., (2024), dan Mutumanikam & Adelin, (2024). Mengingat hasil yang tidak signifikan ini, penelitian di masa depan

sangat direkomendasikan untuk memasukkan variabel kontrol seperti umur perusahaan (*firm age*) atau pertumbuhan penjualan (*sales growth*) guna mengisolasi bias dan menangkap pengaruh murni dari instrumen *leverage* terhadap laba.

4.2.2 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* memiliki koefisien senilai 0,001561 dan nilai probabilitas 0,0471 yang secara empiris lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan temuan ini, dapat ditarik pemahaman bahwa semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal intelektualnya yang meliputi peningkatan kompetensi karyawan, terobosan inovasi teknologi, dan efisiensi proses operasional maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan yang dicapai oleh entitas perusahaan di sektor *basic materials*.

Menurut Teori Agensi, *Intellectual Capital* berperan sangat sentral dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen pengelola dan pemegang saham sebagai pemilik modal. Pengelolaan aset tak berwujud yang terstruktur secara efektif memungkinkan perusahaan untuk menciptakan keunggulan kompetitif serta nilai tambah (*value added*) yang berkelanjutan, sekaligus meminimalkan insentif manajerial untuk bertindak oportunistik. Sektor *basic materials* terbukti tidak hanya bergantung pada mesin fisik yang besar, tetapi amat bergantung pada inovasi proses produksi yang mampu memangkas biaya melalui efisiensi rantai pasok sehingga laba bersih atas aset (ROA) mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Kusnandar & Adam, (2020), Regina (2021) serta Avilya & Ghozali, (2022) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Ayu & Napisah (2024) dan Rinjani et al., (2025) yang menemukan bahwa *Intellectual Capital* tidak memiliki pengaruh yang signifikan, yang kemungkinan besar dipicu oleh

lebarnya kesenjangan kemampuan antar perusahaan dalam mengukur serta memaksimalkan aset tak berwujudnya.

4.2.3 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki koefisien senilai $-0,242277$ dan nilai probabilitas sebesar $0,0205$ yang secara statistik lebih kecil dari $0,05$. Hasil ini secara meyakinkan membuktikan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan dengan arah yang negatif terhadap laju kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* tahun 2021-2024. Temuan empiris ini memberikan indikasi kuat bahwa semakin banyak jumlah anggota dewan direksi yang menduduki posisi puncak manajemen, maka laju kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA justru semakin cenderung mengalami penurunan secara sistematis.

Berdasarkan tinjauan Teori Agensi, dewan direksi memang diamanatkan untuk berfungsi sebagai mekanisme pengawasan internal sekaligus sebagai pusat pengambil keputusan strategis. Namun demikian, fenomena formasi struktur dewan direksi yang terlalu gemuk (*oversized board*) di lapangan justru seringkali memicu inefisiensi birokrasi yang amat merugikan operasional. Terlalu banyaknya pucuk pimpinan menyebabkan alur koordinasi menjadi kaku, rawan konflik internal, dan sangat memperlambat respons perusahaan dalam menghadapi volatilitas harga pasar komoditas global. Di samping itu, ukuran dewan yang terlalu besar secara otomatis akan mendongkrak biaya agensi (*agency cost*) secara masif, seperti membengkaknya alokasi beban gaji, tunjangan kinerja, serta ragam fasilitas direksi yang pada akhirnya menggerus margin laba bersih.

Temuan ini didukung penuh oleh penelitian terdahulu dari Nguyen & Nguyen (2024), Lusiana & Wulandari (2025) serta Setyaningsih (2023) yang menegaskan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, meskipun bertolak belakang dengan hasil riset Ritonga & Afriyenti (2023), Putri & Supramono (2022), Ayu & Napisah (2024) serta Kusumawardhany (2021) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.2.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki koefisien sebesar -0,969061 dengan pencapaian nilai probabilitas 0,1028 yang secara nyata lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji ini mengonfirmasi bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* selama periode observasi. Fakta ini secara gamblang memperlihatkan bahwa semata-mata mengandalkan "jumlah" anggota komite audit yang dibentuk di dalam struktur sebuah perusahaan ternyata sama sekali tidak memberikan imbas langsung yang nyata terhadap capaian maupun kemerosotan profitabilitas aset perusahaan.

Secara konseptual di dalam kerangka Teori Agensi, eksistensi komite audit amat diandalkan untuk mampu menekan celah penyimpangan keuangan oleh pihak manajemen serta memastikan integritas penuh atas proses pelaporan laporan keuangan. Akan tetapi, hasil riset ini justru menyingkap realitas bahwa praktik pembentukan komite audit pada banyak entitas bisnis kemungkinan besar sebatas langkah pemenuhan syarat kepatuhan hukum (*box-ticking compliance*) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengukuran yang kaku dan hanya mengandalkan kuantitas anggota (yang lumrahnya berjumlah 3 orang) gagal merepresentasikan kualitas substansial dari proses pengawasan itu sendiri. Tiga orang komite audit tidak akan memiliki dampak jika tidak diimbangi dengan frekuensi rapat evaluasi yang intensif serta kualifikasi keahlian akuntansi yang mumpuni.

Penolakan hipotesis ini selaras dengan studi Kholilah (2024), Ayu Napisah (2024) serta Y. Setyaningsih (2023), namun bertentangan dengan Addina et al., (2023), Shafirah (2024) dan Putri & Supramono (2022). Perbaikan spesifikasi model sangat diperlukan, misalnya dengan merubah indikator proksi menjadi "frekuensi rapat komite audit" atau mendatangkan variabel kontrol berupa reputasi kualitas kelembagaan auditor eksternal (*KAP Big Four*).

4.2.5 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari analisis regresi moderasi (MRA) memperlihatkan bahwa variabel interaksi antara *leverage* dan ukuran perusahaan (X1Z) memiliki koefisien -0,076312 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0711, yang posisinya masih berada di atas ambang batas tingkat signifikansi 0,05. Data statistik ini membawa kita pada kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk memoderasi secara signifikan pengaruh *leverage* terhadap capaian kinerja keuangan. Temuan ini memiliki arti bahwa besar atau kecilnya volume aset suatu perusahaan tidak sanggup merubah realita operasional bahwa pendanaan berbasis instrumen utang tidak mendatangkan imbas yang signifikan terhadap pertumbuhan ROA di tahun yang sama.

Sektor industri basic materials pada hakikatnya hidup dalam ekosistem eksposur risiko yang identik terkait strategi pembiayaan ekspansinya. Baik itu korporasi bermodal triliunan rupiah dengan aset raksasa, maupun entitas perusahaan yang bergerak dalam skala menengah, keduanya akan sama-sama dihadapkan pada ancaman tekanan beban bunga yang mengimpit jika harga jual produk komoditas andalan mereka di pasar internasional mendadak anjlok. Skala kekayaan aset yang fantastis nyatanya tidak otomatis membentengi sebuah perusahaan agar kebal terhadap jeratan inefisiensi yang dilahirkan oleh tumpukan utang jangka panjang. Oleh karena itu, rasional jika ukuran perusahaan terbukti gagal bertindak sebagai perisai penguat maupun elemen pelemah di dalam dinamika hubungan utang dan laba ini.

Hasil moderasi yang ditolak ini menguatkan simpulan penelitian Kemala et al., (2021), Budiadnyani et al. (2023), serta Putri Supramono (2022) yang berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak selalu menjadi moderator, namun temuan ini memberikan antitesis terhadap riset Winiadi (2024), Ariadi dan Ardini (2024).

4.2.6 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian dari regresi moderasi (MRA) menunjukkan bahwa variabel interaksi antara *Intellectual Capital* dan ukuran perusahaan (X2Z) sukses menorehkan koefisien bernilai positif sebesar 0,0000429 disertai capaian probabilitas sebesar 0,0428, di mana nilai tersebut lebih rendah dari batas kritis 0,05. Hasil yang meyakinkan ini secara statistik mengonfirmasi bahwa besaran ukuran perusahaan terbukti memiliki ketangguhan untuk memperkuat relasi pengaruh antara *Intellectual Capital* dan performa kinerja keuangan. Interaksi yang positif ini memberikan makna bahwa entitas yang berskala masif akan lebih lihai dan agresif dalam mentransformasi modal intelektualnya menjadi mesin pencetak pundi-pundi laba.

Fakta empiris ini sangat berkesesuaian dengan fondasi Teori Agensi dan pendekatan ekonomi skala (*economies of scale*), yang memandang bahwa perusahaan berskala raksasa pada umumnya dipersenjatai dengan ketersediaan infrastruktur teknologi, talenta SDM, serta likuiditas yang melimpah untuk melipatgandakan eksploitasi aset intelektual mereka. Sebagai sebuah ilustrasi, manakala ada sebuah entitas manufaktur berskala jumbo berhasil melahirkan inovasi digitalisasi manajemen rantai pasok, inovasi tersebut tidak hanya akan dinikmati oleh satu divisi semata, namun dapat segera dieksekusi dan direplikasi secara serentak di lintas negara pada puluhan jejaring pabrik yang dimilikinya. Daya replikasi inovasi yang sangat masif inilah yang pada akhirnya mampu mereduksi biaya operasional secara kumulatif, yang ujung-ujungnya meledakkan margin profitabilitas yang jauh lebih signifikan ketimbang perusahaan kecil.

Kepastian efek moderasi ini kian memvalidasi riset terdahulu yang disusun oleh Novitasari (2023), Himawan & Fazriah (2021), Wirianata (2021) serta Purwaningrat & Oktarini (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara *Intellectual Capital* dan performa kinerja keuangan.

4.2.7 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan data keluaran dari uji regresi moderasi (MRA), variabel interaksi yang mempertemukan dewan direksi dengan ukuran perusahaan (X3Z) menghasilkan koefisien di angka -0,000613 dengan raihan nilai probabilitas yang terpental jauh di angka 0,8388, yang mana sangat tidak memenuhi syarat batas toleransi 0,05. Bukti statistik dari pengujian ini mengantarkan pada satu interpretasi tegas bahwa ukuran perusahaan sama sekali tidak berfungsi untuk memoderasi efek kausalitas antara dewan direksi terhadap raihan kinerja keuangan. Konsekuensi logis dari tertolakannya efek moderasi ini adalah bahwa efek negatif atau destruktif yang diakibatkan oleh menumpuknya anggota direksi akan terus berlangsung tanpa pandang bulu di semua tingkatan struktur perusahaan.

Permasalahan kerumitan birokrasi, konflik komunikasi, kelembaman dalam mengeksekusi keputusan strategis, serta liarnya pemborosan fasilitas yang lazim menjangkiti susunan direksi yang telampau bengkok (*oversized board*) sejatinya adalah sebuah cacat fundamental dalam ilmu tata kelola manajemen. Skala penguasaan aset yang teramat besar dan mapan rupanya tidak bisa disulap menjadi karpet pelindung untuk meredam kebocoran biaya agensi (*agency cost*) yang mendadak muncul dari level pimpinan atas. Karakteristik medan laga di sektor *basic materials* nyatanya selalu memaksa perusahaan untuk bertindak lincah (*agile*) dalam merespons hantaman volatilitas harga komoditas sehingga menimbun jumlah dewan direksi secara berlebih-lebihan akan selalu dipandang sebagai penyakit struktural yang mengerem laju ROA, baik itu pada sebuah konglomerasi triliunan rupiah maupun pada sebuah pabrik skala menengah.

Hasil dari penelitian ini divalidasi dengan riset terdahulu yang di susun oleh Putri & Supramono (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh antara dewan direksi dan kinerja perusahaan.

4.2.8 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Dari seluruh rentetan pembacaan hasil uji regresi moderasi (MRA), dapat ditekankan bahwa variabel interaksi antara komite audit dan proksi ukuran perusahaan (X4Z) telah berhasil membukukan nilai koefisien yang positif sebesar 0,346930 serta mencetak nilai probabilitas yang sangat sempurna di angka 0,0000 ($< 0,05$). Angka statistik yang fantastis ini mendemonstrasikan bahwa keberadaan ukuran perusahaan secara teramat signifikan berhasil memperkuat daya dorong pengaruh komite audit terhadap pertumbuhan kinerja keuangan korporasi. Temuan variabel moderasi ini menegaskan terjadinya praktik moderasi murni (*pure moderator*), di mana fungsi organ komite audit yang mulanya terbukti tumpul dan mandul dalam memengaruhi kinerja secara mandiri, seketika bermetamorfosis menjadi faktor pelindung laba yang teramat kokoh saat dikombinasikan dengan faktor besarnya skala aset perusahaan.

Pada ceruk industri *basic materials* yang notabene berskala korporasi raksasa dengan kerumitan transaksi pasokan lintas negara dan memutar laju perputaran kas bulanan yang amat masif, potensi terjadinya malapraktik akuntansi, manipulasi nilai persediaan, serta penyelewengan dana taktis (*agency problem*) berpeluang sangat tinggi untuk terjadi. Tepat pada titik krusial inilah eksistensi serta kapabilitas komite audit benar-benar diuji ketajamannya. Perusahaan-perusahaan bervolume besar, sudah barang tentu berkemampuan secara finansial untuk membekali komite audit mereka dengan infrastruktur pengawasan dan mandat audit internal yang bertaring, sehingga fungsi pengawasan pelaporan bisa dilakukan secara ketat, detail, dan imun dari tekanan politis direksi. Manuver pengawasan preventif yang amat disiplin inilah yang pada akhirnya secara konkret terbukti sukses memangkas aksi kebocoran dana terselubung, serta menyelamatkan rapor laba operasional perusahaan secara gemilang.

Rangkaian hasil signifikan ini kian memberikan legitimasi bagi riset terdahulu yang diinisiasi oleh Himawan & Fazriah (2021), Kemala Dewi et al., (2021), serta Putri & Supramono (2022) yang menyatakan bahwa ukuran

perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara komite audit dan kinerja perusahaan.

4.2.9 Kinerja Keuangan dalam Perspektif Islam

Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti, *Intellectual Capital* dan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, serta ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* dan komite audit terhadap kinerja keuangan. Menurut perspektif Islam, temuan ini dapat dimaknai bahwa keberhasilan penciptaan nilai ekonomi perusahaan sangat bergantung pada ikhtiar yang optimal dalam mengelola anugerah akal budi (ilmu pengetahuan), serta pentingnya pengawasan yang ketat guna menghindari praktik pemborosan di dalam tubuh manajemen. Hal ini sejalan dengan makna Surah Al-Baqarah ayat 286 yang menekankan bahwa manusia akan mendapatkan hasil yang sepadan dengan usaha (*ikhtiar*) yang dilakukannya secara adil dan penuh tanggung jawab. Pemanfaatan *Intellectual Capital* dan pengawasan komite audit merupakan wujud nyata dari prinsip *hisbah* (pengawasan) dan *adl* (keadilan) untuk melindungi hak pemangku kepentingan. Sebaliknya, inefisiensi akibat susunan dewan direksi yang berlebihan mencerminkan tindakan *tabzir* (pemborosan) dan *israf* yang sangat dilarang dalam agama. Dengan demikian, pengelolaan *intellectual capital*, komposisi dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan mencerminkan nilai amanah, keadilan, ikhtiar, serta profesionalitas dalam praktik tata kelola keuangan menurut perspektif Islam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil regresi data panel terhadap variabel *Leverage*, *Intellectual Capital*, Dewan Direksi, dan Komite Audit serta analisis regresi moderasi dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *basic materials*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, yang disebabkan oleh karakteristik sektor *basic materials* yang padat modal, di mana utang digunakan untuk investasi aset tetap jangka panjang yang imbal hasilnya tidak langsung terealisasi untuk mencetak profitabilitas pada tahun berjalan.
2. *Intellectual Capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset tak berwujud seperti kompetensi karyawan dan inovasi proses produksi, semakin meningkat pula efisiensi biaya dan laba yang dihasilkan perusahaan.
3. Dewan Direksi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan direksi (*oversized board*), justru memicu inefisiensi birokrasi, kelambanan pengambilan keputusan, dan tingginya biaya agensi yang pada akhirnya menurunkan kinerja perusahaan.
4. Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh pembentukan komite audit yang seringkali hanya sebatas untuk pemenuhan regulasi kepatuhan (*box-ticking compliance*), sehingga sekadar melihat kuantitas anggota tidak memberikan dampak langsung pada penyelamatan laba perusahaan.
5. Ukuran perusahaan sebagai moderasi pada hubungan *leverage* dan kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya aset perusahaan tidak mampu

mengubah fakta bahwa penggunaan instrumen utang tidak berdampak secara langsung terhadap pencapaian profitabilitas.

6. Ukuran perusahaan sebagai moderasi pada hubungan *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan yaitu memiliki pengaruh signifikan dan memperkuat. Artinya, ketika perusahaan memiliki skala operasional yang besar, kapasitas mereka untuk melipatgandakan efek efisiensi dari *Intellectual Capital* menjadi semakin kuat dan berdampak nyata pada kinerja keuangan.
7. Ukuran perusahaan sebagai moderasi pada hubungan dewan direksi dan kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, efek negatif atau inefisiensi yang diakibatkan oleh susunan direksi yang terlalu gemuk akan tetap merugikan laju kinerja keuangan tanpa memandang skala besaran aset perusahaan tersebut.
8. Ukuran perusahaan sebagai moderasi pada hubungan komite audit dan kinerja keuangan yaitu memiliki pengaruh signifikan dan memperkuat. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan komite audit baru akan benar-benar efektif dalam menekan penyelewengan dan meningkatkan kinerja ketika diterapkan pada perusahaan raksasa yang memiliki fasilitas audit internal memadai.

5.2 Saran

5.2.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Pertama, variabel yang digunakan belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan, serta adanya proksi pengukuran yang kurang kuat seperti penggunaan "jumlah anggota" untuk dewan direksi dan komite audit. Kedua, periode pengamatan yang digunakan membatasi kemampuan penelitian dalam menangkap dinamika siklus komoditas jangka panjang yang amat memengaruhi laba di sektor *basic materials*. Ketiga, objek penelitian yang hanya difokuskan pada sektor *basic materials* menyebabkan hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh sektor industri lainnya di Bursa Efek Indonesia.

5.2.2 Saran Teoretis

Secara teoretis, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kerangka konseptual dengan memperbaiki proksi pengukuran tata kelola, seperti mengganti jumlah komite audit menjadi "frekuensi rapat komite audit", guna memperkaya pemahaman mengenai efektivitas tata kelola secara nyata. Selain itu, penelitian mendatang sangat disarankan untuk mengintegrasikan variabel kontrol tambahan, seperti umur perusahaan (*firm age*), pertumbuhan penjualan (*sales growth*), dan kualitas kelembagaan auditor (KAP *Big Four*), agar mampu mengisolasi bias dan menjelaskan determinan kinerja keuangan secara lebih komprehensif. Perluasan periode pengamatan juga direkomendasikan untuk menangkap dinamika fluktuasi harga komoditas global secara lebih berkelanjutan.

5.2.3 Saran Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi peningkatan laba, khususnya dengan memperkuat fokus investasi pada aset tak berwujud (*intellectual capital*) dan mempertimbangkan perampangan susunan dewan direksi agar lebih lincah merespons pasar. Bagi investor, temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan bahwa efisiensi modal intelektual merupakan indikator yang sangat krusial, dan bahwa struktur direksi yang terlalu padat dapat merugikan nilai perusahaan. Sementara itu, bagi regulator dan pemangku kepentingan lainnya, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan yang tidak hanya mendorong kepatuhan jumlah organ pengawas secara normatif, melainkan lebih menekankan pada kualitas dan efektivitas pengawasan yang mampu meningkatkan akuntabilitas perusahaan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- (IESR), I. for E. S. R. (2025). *Coal Impact Tracker 2025*. Nstitute for Essential Services Reform.
- A. Thomas, S. (1948). *Intellectual capital : the new wealth of organizations*. New York : Doubleday / Currency.
- Addina, C., Harmain, H., & Syahriza, R. (2023). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 135–146. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1616>
- Amanda, S. T., Syafei, J., & Yetti, F. D. (2024). Pengaruh profitabilitas , leverage , invesment oppurtunity set dan kualitas laba terhadap nilai Perusahaan (studi pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2020-2023). *Jurnal Rumpun Ilmu Ekonomi*, 2(4), 274–289.
- Ariadi, H. K., & Ardini, L. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(2), 1–24.
- Ayu, T. N., & Napisah, N. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 22(1), 65. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v22i1.18923>
- Azra, P. S., Sriyuniarti, F., & Ahmad, A. W. (2025). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Direksi, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2021-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 51–61.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ringkas, Edisi ke-10*. Cengage Learning.
- Budiadnyani, N. P., Dewi, P. P. R. A., & Arlita, I. G. A. D. (2023). Leverage dan Kinerja Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 7(4), 2874–2883. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1684>
- Darmanto, Sridarta, Y. M., & Bria, E. P. (2022). Keterkaitan Modal Intelektual, Strategi Diversifikasi, Keputusan Pendanaan Dan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Dan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2017-2020. *Media Akuntansi*, 34(01), 001–013. <https://doi.org/10.47202/mak.v34i01.150>
- Dewi, I. P., Ariani, K. R., & Kurniawati, L. (2025). Pengungkapan Sustainability Report: Peran Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 61–79. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.24877>
- Ghozali, I. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*.
- Gujarati&Porter. (2009). Single-equation regression models. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach*.
- Harahap, S. H. (2021). Analysis of the Impact of Managerial Ownership,

- Institutional Ownership, Firm Size, Leverage, Profitability and Sales Growth Toward Earnings Management in Manufacturing Companies Listed on IDX in the 2015-2019 Period. *International Journal of Research Publications*, 69(1), 273–286. <https://doi.org/10.47119/ijrp100691120211678>
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175–184. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Herawati, S. W., Mulia, U. B., Riswandari, E., & Mulia, U. B. (2022). PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT & INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERCANTUM. 14(2), 385–401.
- Himawan, F. A., & Fazriah, R. (2021). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Pada Perusahaan Jasa Keuangan yang terdaftar di BEI per. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 1–21.
- IDN Financials. (2025). *Selesaikan utang restrukturisasi, KRAS balik rugi jadi laba US\$22 juta*. IDN Financials. <https://www.idnfinancials.com/id/news/58239/selesaikan-utang-restrukturisasi-kras-balik-rugi-jadi-laba-us22-juta>
- IDX channel. (2025). *Lotte Chemical (FPNI) Pangkas Belanja Modal Jadi Rp50 Miliar di 2025*. IDX Channel. <https://www.idxchannel.com/market-news/lotte-chemical-fpni-pangkas-belanja-modal-jadi-rp50-miliar-di-2025-ini-alasannya>
- Indo Primer Sekuritas. (2023). *Financial Statements 3Q 2023 TPIA*. https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Financial_Statements_3Q_2023_TPIA&news_id=172448&group_news=IPOTNEWS&tagging_subtype=PG002&name=&search=y_general&q=&halaman=1
- Jensen dan Meckling. (1976). Jensen and Meckling. *The Corporate Financiers*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Kemala Dewi, G., Fitri Yani, I., Kalbuana, N., & Tho, M. (2021). Pengaruh GCG, Leverage, Pengungkapan CSR terhadap Performance Financial pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1740–1751. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>
- kemenkeu. (2024). *Kilas Balik Kerja Keras APBN 2024: Melindungi Masyarakat dan Menjaga Stabilitas Ekonomi*. Media Keuangan. <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/kilas-balik-kerja-keras-apbn-2024-melindungi-masyarakat-dan-menjaga-stabilitas-ekonomi>
- Kemenprin. (2024). *Ekspor Manufaktur Capai Rp2.932 Triliun 2023, Industri Logam Dasar Terbesar*. Bisnis.Com. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20240216/257/1741416/ekspor-manufaktur-capai-rp2932-triliun-2023-industri-logam-dasar-terbesar>
- Kholilah, K., & Solikhah, R. N. (2024). Good Corporate Governance and Financial

- Performance: Does Leverage Matter? *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 4(1), 59–66. <https://doi.org/10.25047/asersi.v4i1.5005>
- Kusnandar, F., & Adam, M. (2020). *Intellectual Capital and Profitability in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*. 3(May), 123–133.
- Kusnandar, F., Adam, M., Widiyanti, M., & Isnurhadi, I. (2020). Intellectual capital and profitability in manufacturing companies listed in Indonesia stock exchange. *International Journal of Business, Economics & Management*, 3(1), 123–133. <https://doi.org/10.31295/ijbem.v3n1.159>
- Lestari, H. S. (2024). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN ASURANSI DI INDONESIA. *Jurnal Manajemen*, 10(2), 739–748. <https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.600>
- Lusiana, E., & Wulandari, E. (2025). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL , DEWAN DIREKSI , DEWAN KOMISARIS , DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD & BEVERAGE DI BEI (2021-2023). 4(April), 852–862.
- Marshella Sabina, A. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023). *Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya*, 330–339.
- Mutumanikam, P. R., & Adelin, D. (2024). The Impact of Financial Leverage on Firm Performance in Emerging Markets: An Empirical Analysis. *Dinasti Accounting Review*, 2(1), 40–46.
- Nguyen, Q. M., & Nguyen, C. V. (2024). Corporate governance, audit quality and firm performance—an empirical evidence. *Cogent Economics and Finance*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2024.2334128>
- Novitasari, I. G. A. (2023). Company Size as Moderating Variable of Intellectual Capital and Good Corporate Governance Towards the Financial Performance of Banking Firms. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 7(2), 163–171. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v7i2.68441>
- Penulis, & Prof. Dr. H.M. Sidik Priadana, MS Denok Sunarsi, S.Pd., M. M. Ch. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.
- Prawoto, A. T. B. N. (2017). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 1–315.
- Prof.DR.Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Putri, D. G. Y., & Supramono. (2022). Good Corporate Governance and Financial Performance: Moderating Effects of Company Size. *Quantitative Economics and Management Studies*, 3(6), 932–943. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems1251>
- Putu Atim Purwaningrat, L. N. O. (2020). EFEKTIFKAH FIRM SIZE MEMODERASI HUBUNGAN ANTARA INTELLECTUAL CAPITAL DENGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Otonomi*, 20(1), 396–406.
- Rahadi, D. R., & Farid, M. M. (2021). Monograf Analisis Variabel Moderating. In *CV. Lentera Ilmu Mandiri* (Vol. 7, Number 2). https://www.researchgate.net/publication/354521951_ANALISIS_VARIAB

EL MODERATING

- Regina, R. (2021). The influence of intellectual capital, good corporate governance and accounting conservatism on company's financial performance. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 3(1), 1–26. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2021.3.1.7316>
- Rinjani, M. A., Tuffahati, N., & Mandang, D. S. (2025). *The Effect of Intellectual Capital , Firm Size and Leverage on Financial Performance Moderated by Competitive Advantage*. 6(3), 972–984.
- Ritonga, K., & Afriyenti, M. (2023). Pengaruh Audit Internal dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(4), 1402–1417. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.899>
- Sadewa, N., & Yasa, G. W. (2016). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE PADA AGENCY COST. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2016.v11.i01.p03>
- Santosa, P. W., Rahayu, S. I., Simon, Z. Z., & Tambunan, M. E. (2021). The moderating role of audit quality and firm size in the effect of corporate governance on related party transactions: Evidence from Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 18(4), 166–176. [https://doi.org/10.21511/IMFI.18\(4\).2021.15](https://doi.org/10.21511/IMFI.18(4).2021.15)
- Setyaningsih, Y. R. S. N. D. (2023). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE*. 7(2), 1165–1183.
- Shafirah, M., & Suwandi, S. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 109. <https://doi.org/10.29103/jak.v12i1.14915>
- Sugiyanto, E. K., Subagyo, E., Adinugroho, W. C., Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, S., & Syah, S. (2022). Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews. In *Academia Publication* (p. 179).
- Suharti, E. A., & Priyadi, M. P. (2020). Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(8), 17.
- Sujarweni, W. (2017). *Analisis laporan keuangan : teori, aplikasi, & hasil penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sulindawati, K. R. O. & N. L. G. E. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Jurnal Ekobismen*, 2(1), 86–102. <https://doi.org/10.47647/jeko.v2i1.537>
- Susi Sih Kusumawardhany, Y. K. S. (2021). PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*., 5(2), 523–531. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>

- Triana, D., Muhsin, M., Heniwati, E., Mustika, I. G., & Umyana, A. (2024). Good Corporate Governance and Internal Audit on Financial Performance with Firm Size as a Moderating Variable in Financial Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange, 2020-2023. *Sebatik*, 28(2), 2020–2023. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i2.2498>
- Tricahya Avilya, L., & Ghozali, I. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Tugiantoro, T., Khomsiyah, K., & Purwanti, A. (2022). Do Good Corporate Governance (Gcg) and Integrated Corporate Governance (Icg) Improve Performance and Reduce Fraud in Indonesian Public Banking? *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 22(1), 91–118. <https://doi.org/10.25105/mraai.v22i1.12953>
- Wijayanti, F., & Wafiroh, N. L. (2025). The Influence Of Profitability, Leverage, Capital Intensity, and Tax Haven On Tax Avoidance In Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2019-2023. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 13(2), 191–209. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v13n2.p191-209>
- Winiadi, N., Usman, B., & Nalurita, F. (2024). The Influence of Risk, Leverage, Board Gender Diversity, Moderated by Firm Size on Profitability of Banking Sector. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 10(2), 56–74. <https://doi.org/10.31289/jab.v10i2.12431>
- Wirianata, H. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital Dan Leverage Terhadap Financial Performance Dengan Moderasi Firm Size*. XXVI(03), 389–403.
- Yusuf, Anthoni, L., & Suherman, A. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance Dan Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal LEkonomi Dan Bisnis*, 11(3), 973–982.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Kode	Periode	LV	IC	D D	K A	KK	FZ	LV* FZ	IC*FZ	DD* FZ	KA* FZ
		X1	X2	X 3	X 4	Y	Z	X1Z	X2Z	X3Z	X4Z
ADM G	2021	0,15 613	62,25 332	5	3	0,003 74	28,6 9785	0,00 058	0,2327 1	0,018 69	0,011 21
	2022	0,15 545	41,72 321	5	3	- 0,155 42	28,6 2639	- 0,02 416	- 6,4848 3	- 0,777 12	- 0,466 27
	2023	0,20 613	29,52 446	5	3	- 0,120 40	28,5 2579	- 0,02 482	- 3,5548 7	- 0,602 02	- 0,361 21
	2024	0,25 317	30,83 613	5	3	- 0,065 55	28,5 5224	- 0,01 659	- 2,0211 6	- 0,327 73	- 0,196 64
ALK A	2021	0,74 204	420,6 4896	3	3	0,002 45	29,5 9475	0,00 182	1,0298 1	0,007 34	0,007 34
	2022	0,71 239	602,6 6187	3	3	0,004 78	29,9 3873	0,00 340	2,8804 7	0,014 34	0,014 34
	2023	0,38 672	309,9 0427	4	3	0,008 02	29,2 8686	0,00 310	2,4858 4	0,032 09	0,024 06
	2024	0,05 499	8,727 79	4	3	- 0,001 21	28,9 1867	- 0,00 007	- 0,0105 4	- 0,004 83	- 0,003 62
ANT M	2021	0,36 696	14,80 490	5	4	3,963 84	26,8 7532	1,45 459	58,684 30	19,81 921	15,85 537
	2022	0,30 153	33,74 707	5	4	7,379 17	26,9 7286	2,22 504	249,02 534	36,89 585	29,51 668
	2023	0,27 270	24,58 096	5	4	4,658 90	27,2 1641	1,27 049	114,52 011	23,29 448	18,63 558
	2024	0,28 758	39,99 334	5	3	5,562 26	27,2 6367	1,59 959	222,45 342	27,81 131	16,68 679
APLI	2021	0,46 431	29,46 531	3	3	0,053 86	26,7 9002	0,02 501	1,5869 0	0,161 57	0,161 57
	2022	0,40 463	26,30 491	4	3	0,099 46	26,8 7289	0,04 024	2,6161 7	0,397 82	0,298 37
	2023	0,31 938	19,30 709	4	3	0,102 75	26,9 1871	0,03 282	1,9838 4	0,411 01	0,308 26
	2024	0,26 053	18,95 342	4	3	0,036 50	26,8 6446	0,00 951	0,6917 6	0,145 99	0,109 49

Kode	Periode	LV	IC	D D	K A	KK	FZ	LV* FZ	IC*FZ	DD* FZ	KA* FZ
		X1	X2	X 3	X 4	Y	Z	X1Z	X2Z	X3Z	X4Z
BAJA	2021	0,70 102	166,8 4447	3	4	0,121 91	27,3 1105	0,08 546	20,339 85	0,365 73	0,487 64
	2022	0,84 933	119,2 4001	3	4	- 0,141 30	27,3 1815	- 0,12 001	- 16,849 05	- 0,423 91	- 0,565 21
	2023	0,84 712	119,8 2273	3	4	- 0,001 79	27,3 1097	- 0,00 151	- 0,2139 9	- 0,005 36	- 0,007 14
	2024	0,91 887	99,46 685	3	4	- 0,080 44	27,2 8088	- 0,07 392	- 8,0012 7	- 0,241 32	- 0,321 77
BRN A	2021	0,57 883	25,50 873	2	3	- 95,64 930	21,4 2668	- 55,3 6459	- 2439,8 9244	- 191,2 9860	- 286,9 4790
	2022	0,61 555	27,70 433	2	3	- 72,94 472	21,3 4918	- 44,9 0138	- 2020,8 8453	- 145,8 8944	- 218,8 3416
	2023	0,62 667	28,55 387	2	3	- 47,09 124	21,2 6646	- 29,5 1061	- 1344,6 3715	- 94,18 248	- 141,2 7372
	2024	0,54 871	25,94 991	2	3	- 5,952 00	21,5 0551	- 3,26 594	- 154,45 375	- 11,90 399	- 17,85 599
BRPT	2021	0,53 775	58,67 857	4	3	32,06 753	25,6 0506	17,2 4440	1881,6 7704	128,2 7013	96,20 260
	2022	0,59 756	49,77 724	4	3	3,459 35	25,7 0333	2,06 716	172,19 695	13,83 741	10,37 805
	2023	0,59 487	42,46 229	4	3	9,810 46	25,7 7611	5,83 595	416,57 449	39,24 183	29,43 137
	2024	0,60 238	38,64 633	4	3	11,64 439	25,8 6040	7,01 432	450,01 301	46,57 757	34,93 318
CMN T	2021	0,78 274	26,19 335	4	3	0,957 70	26,3 0646	0,74 963	25,085 35	3,830 80	2,873 10
	2022	0,78 821	29,31 600	4	3	- 0,309 21	26,3 7664	- 0,24 373	- 9,0649 4	- 1,236 86	- 0,927 64
	2023	0,77 825	29,98 106	4	3	0,575 46	26,3 4660	0,44 785	17,252 82	2,301 83	1,726 37
	2024	0,81 577	27,35 855	4	3	- 2,547 36	26,3 4526	- 2,07 806	- 69,692 03	- 10,18 943	- 7,642 08

Kode	Periode	LV	IC	D D	K A	KK	FZ	LV* FZ	IC*FZ	DD* FZ	KA* FZ
		X1	X2	X 3	X 4	Y	Z	X1Z	X2Z	X3Z	X4Z
DKFT	2021	0,84 001	115,7 8709	3	3	- 0,152 17	28,4 3933	- 0,12 782	- 17,619 04	- 0,456 50	- 0,456 50
	2022	0,83 776	17,96 114	4	3	0,011 42	28,4 9730	0,00 957	0,2051 8	0,045 69	0,034 27
	2023	0,83 691	19,20 492	4	3	0,011 95	28,5 7403	0,01 000	0,2294 5	0,047 79	0,035 84
	2024	0,66 652	37,11 085	4	3	0,162 13	28,5 6351	0,10 806	6,0169 0	0,648 53	0,486 40
FPNI	2021	0,42 831	109,6 3327	3	3	52,31 722	21,6 8321	22,4 0795	5735,7 0847	156,9 5167	156,9 5167
	2022	0,44 081	156,4 6463	3	3	15,96 186	21,8 2981	7,03 621	2497,4 6576	47,88 557	47,88 557
	2023	0,41 430	111,7 8828	3	3	- 2,367 39	21,7 5860	- 0,98 082	- 264,64 647	- 7,102 17	- 7,102 17
	2024	0,39 108	111,0 9496	3	3	- 51,22 765	21,6 8524	- 20,0 3400	- 5691,1 3331	- 153,6 8294	- 153,6 8294
GDST	2021	0,50 246	65,58 577	6	3	- 0,040 22	28,0 9096	- 0,02 021	- 2,6380 2	- 0,241 33	- 0,120 67
	2022	0,49 686	90,89 650	6	3	0,129 92	28,3 7602	0,06 455	11,809 46	0,779 53	0,389 77
	2023	0,42 826	72,54 101	5	3	0,095 59	28,4 3218	0,04 094	6,9342 4	0,477 95	0,286 77
	2024	0,50 781	79,68 870	6	3	0,037 99	28,6 4461	0,01 929	3,0273 0	0,227 93	0,113 97
GGR P	2021	0,29 510	51,11 852	4	3	0,057 94	30,3 5521	0,01 710	2,9617 0	0,231 75	0,173 81
	2022	0,32 041	- 131,3 8940	4	3	0,049 23	30,5 5751	0,01 577	- 6,4680 2	0,196 91	0,147 68
	2023	0,24 754	23,93 472	3	3	0,030 79	30,5 7228	0,00 762	0,7369 5	0,092 37	0,092 37
	2024	0,12 893	18,86 134	3	3	0,156 51	30,1 8141	0,02 018	2,9520 7	0,469 54	0,469 54
IGAR	2021	0,14 567	36,55 159	5	3	0,128 54	27,4 1952	0,01 872	4,6982 4	0,642 69	0,385 61
	2022	0,08 882	39,13 999	5	3	0,118 47	27,4 8442	0,01 052	4,6368 7	0,592 34	0,355 41
	2023	0,08 469	35,48 162	5	3	0,062 33	27,5 3540	0,00 528	2,2114 7	0,311 64	0,186 98

Kode	Periode	LV	IC	D D	K A	KK	FZ	LV* FZ	IC*FZ	DD* FZ	KA* FZ
		X1	X2	X 3	X 4	Y	Z	X1Z	X2Z	X3Z	X4Z
	2024	0,08 010	37,14 482	5	3	0,074 59	27,6 0230	0,00 597	2,7705 0	0,372 93	0,223 76
INAI	2021	0,75 036	35,12 404	5	3	0,002 79	28,0 6852	0,00 209	0,0979 6	0,013 94	0,008 37
	2022	0,80 867	38,82 322	5	3	- 0,073 29	28,0 7237	- 0,05 927	- 2,8454 0	- 0,366 46	- 0,219 87
	2023	0,81 452	31,70 848	5	3	- 0,039 16	28,0 2095	- 0,03 190	- 1,2417 5	- 0,195 81	- 0,117 48
	2024	0,84 202	31,87 097	5	3	- 0,062 73	27,8 4701	- 0,05 282	- 1,9994 0	- 0,313 67	- 0,188 20
INCF	2021	0,73 216	5,373 50	2	3	0,001 38	27,0 1494	0,00 101	0,0073 9	0,002 75	0,004 13
	2022	0,68 681	28,58 709	2	3	- 0,002 37	26,8 6403	- 0,00 162	- 0,0676 2	- 0,004 73	- 0,007 10
	2023	0,67 063	26,65 652	2	3	0,001 74	26,8 2413	0,00 117	0,0463 4	0,003 48	0,005 22
	2024	0,66 044	45,39 377	2	3	0,003 01	26,8 0480	0,00 199	0,1365 0	0,006 01	0,009 02
INCI	2021	0,25 678	30,91 813	3	3	0,021 61	26,9 5905	0,00 555	0,6681 8	0,064 83	0,064 83
	2022	0,15 935	22,65 779	2	3	0,049 40	26,9 2986	0,00 787	1,1192 7	0,098 80	0,148 20
	2023	0,11 363	16,35 761	2	3	0,035 53	26,9 2290	0,00 404	0,5811 2	0,071 05	0,106 58
	2024	0,11 663	17,36 256	2	3	0,049 85	26,9 7420	0,00 581	0,8655 5	0,099 70	0,149 56
INCO	2021	0,12 875	140,3 5854	5	3	67,05 692	24,2 8672	8,63 332	9412,0 1207	335,2 8462	201,1 7077
	2022	0,11 412	174,3 6257	4	3	74,63 489	24,4 5652	8,51 710	13013, 53148	298,5 3957	223,9 0468
	2023	0,12 353	182,0 1509	5	3	93,75 738	24,5 3231	11,5 8228	17065, 25783	468,7 8690	281,2 7214
	2024	0,13 970	73,94 279	7	4	18,14 094	24,6 6172	2,53 424	1341,3 9148	126,9 8656	72,56 375
INKP	2021	0,46 929	65,23 305	7	3	58,70 052	25,5 7618	27,5 4760	3829,2 1409	410,9 0362	176,1 0155
	2022	0,41 859	54,71 752	7	3	88,94 169	25,7 4490	37,2 3017	4866,6 6862	622,5 9182	266,8 2506

Kode	Periode	LV	IC	D D	K A	KK	FZ	LV* FZ	IC*FZ	DD* FZ	KA* FZ
		X1	X2	X 3	X 4	Y	Z	X1Z	X2Z	X3Z	X4Z
	2023	0,40 741	46,24 608	7	3	40,63 382	25,7 7369	16,5 5464	1879,1 5486	284,4 3672	121,9 0145
	2024	0,45 587	47,38 329	7	3	36,02 633	25,9 7208	16,4 2344	1707,0 4636	252,1 8433	108,0 7900
INRU	2021	0,67 153	18,78 634	5	3	1,470 48	22,6 3596	0,98 747	27,625 00	7,352 42	4,411 45
	2022	0,71 007	1068, 96668	4	3	- 43,50 332	22,7 1919	- 30,8 9029	- 46503, 59776	- 174,0 1327	- 130,5 0995
	2023	0,77 098	- 4,461 71	5	3	- 53,44 958	22,7 2652	- 41,2 0833	238,47 670	- 267,2 4790	- 160,3 4874
	2024	0,80 782	11,47 484	5	3	- 46,12 985	22,7 3857	- 37,2 6444	- 529,33 243	- 230,6 4923	- 138,3 8954
INTP	2021	0,21 102	21,52 853	7	3	0,068 43	30,8 9434	0,01 444	1,4732 0	0,479 01	0,205 29
	2022	0,23 882	21,88 185	7	3	0,071 67	30,8 7775	0,01 712	1,5683 3	0,501 71	0,215 02
	2023	0,29 276	22,41 088	7	3	0,065 78	31,0 2047	0,01 926	1,4741 2	0,460 44	0,197 33
	2024	0,27 303	22,24 143	7	3	0,066 01	31,0 4612	0,01 802	1,4681 0	0,462 05	0,198 02
IPOL	2021	0,38 375	18,10 806	8	3	0,031 76	29,0 8221	0,01 219	0,5750 5	0,254 05	0,095 27
	2022	0,36 579	17,42 690	8	3	0,013 35	29,1 1560	0,00 488	0,2326 6	0,106 81	0,040 05
	2023	0,37 702	13,30 161	6	3	0,001 52	29,1 0791	0,00 057	0,0202 4	0,009 13	0,004 57
	2024	0,52 386	15,43 488	5	3	0,003 11	29,4 2431	0,00 163	0,0480 1	0,015 55	0,009 33
ISSP	2021	0,46 640	49,04 778	5	3	0,068 49	29,5 9074	0,03 194	3,3590 4	0,342 43	0,205 46
	2022	0,44 038	59,79 764	5	3	0,041 30	29,6 3330	0,01 819	2,4695 1	0,206 49	0,123 89
	2023	0,42 066	53,81 459	3	3	0,062 48	29,7 0692	0,02 628	3,3622 5	0,187 43	0,187 43
	2024	0,39 198	54,59 559	3	3	0,063 90	29,7 4673	0,02 505	3,4885 6	0,191 69	0,191 69
	2021	0,63 499	77,44 807	5	3	0,014 62	29,3 4934	0,00 929	1,1325 5	0,073 12	0,043 87

Kode	Periode	LV	IC	D D	K A	KK	FZ	LV* FZ	IC*FZ	DD* FZ	KA* FZ
		X1	X2	X 3	X 4	Y	Z	X1Z	X2Z	X3Z	X4Z
KMT R	2022	0,59 225	77,32 286	5	3	- 0,006 18	29,1 9939	- 0,00 366	- 0,4779 1	- 0,030 90	- 0,018 54
	2023	0,58 569	69,07 083	5	3	- 0,016 05	29,1 5334	- 0,00 940	- 1,1083 3	- 0,080 23	- 0,048 14
	2024	0,63 392	72,23 758	5	3	0,035 05	29,3 5444	0,02 222	2,5315 7	0,175 23	0,105 14
LMS H	2021	0,20 551	22,50 050	3	3	0,044 78	25,7 0316	0,00 920	1,0076 7	0,134 35	0,134 35
	2022	0,15 734	18,34 054	3	3	- 0,035 84	25,6 0908	- 0,00 564	- 0,6572 4	- 0,107 51	- 0,107 51
	2023	0,16 315	12,05 492	3	3	- 0,046 22	25,5 5282	- 0,00 754	- 0,5571 5	- 0,138 65	- 0,138 65
	2024	0,17 778	10,03 989	4	3	- 0,062 76	25,5 0328	- 0,01 116	- 0,6301 3	- 0,251 05	- 0,188 29
LTLS	2021	0,55 968	17,81 095	6	3	0,050 08	29,4 5847	0,02 803	0,8920 1	0,300 49	0,150 25
	2022	0,50 990	18,07 104	6	3	0,055 89	29,4 3835	0,02 850	1,0099 3	0,335 32	0,167 66
	2023	0,47 179	17,40 763	6	3	0,029 75	29,3 5887	0,01 404	0,5178 6	0,178 50	0,089 25
	2024	0,48 341	16,21 303	8	3	0,035 84	29,4 3279	0,01 732	0,5810 0	0,286 68	0,107 51
MDK I	2021	0,08 129	14,04 209	3	3	0,039 43	27,6 1631	0,00 321	0,5536 3	0,118 28	0,118 28
	2022	0,10 107	16,36 174	3	3	0,036 73	27,6 7593	0,00 371	0,6009 7	0,110 19	0,110 19
	2023	0,09 360	15,31 357	3	3	0,045 47	27,6 9357	0,00 426	0,6963 4	0,136 42	0,136 42
	2024	0,06 280	10,51 537	3	3	0,027 58	27,6 7023	0,00 173	0,2900 5	0,082 75	0,082 75
MOLI	2021	0,34 343	16,15 079	3	3	0,017 05	28,4 5310	0,00 586	0,2754 3	0,051 16	0,051 16
	2022	0,31 016	15,00 362	3	3	0,005 18	28,4 1170	0,00 161	0,0777 4	0,015 54	0,015 54
	2023	0,33 136	14,33 249	3	3	0,046 60	28,3 3408	0,01 544	0,6679 6	0,139 81	0,139 81
	2024	0,29 926	13,33 101	3	3	0,009 19	28,2 8983	0,00 275	0,1224 6	0,027 56	0,027 56

Kode	Periode	LV	IC	D D	K A	KK	FZ	LV* FZ	IC*FZ	DD* FZ	KA* FZ
		X1	X2	X 3	X 4	Y	Z	X1Z	X2Z	X3Z	X4Z
NIKL	2021	0,67 815	- 7,537 28	4	3	0,029 89	28,6 6138	0,02 027	- 0,2252 9	0,119 56	0,089 67
	2022	0,69 496	64,98 996	4	3	0,036 05	28,7 5893	0,02 505	2,3428 4	0,144 20	0,108 15
	2023	0,58 944	8,669 71	4	3	- 0,026 94	28,3 6999	- 0,01 588	- 0,2335 8	- 0,107 77	- 0,080 83
	2024	0,58 711	3,085 23	4	3	- 0,000 14	28,4 1313	- 0,00 008	- 0,0004 3	- 0,000 56	- 0,000 42
NPGF	2021	0,47 146	16,55 985	4	3	0,010 77	26,7 1071	0,00 508	0,1783 0	0,043 07	0,032 30
	2022	0,53 104	10,19 689	4	3	- 0,103 96	26,6 3124	- 0,05 520	- 1,0600 2	- 0,415 82	- 0,311 87
	2023	0,14 632	2,594 40	3	3	0,220 86	26,3 3008	0,03 232	0,5730 0	0,662 58	0,662 58
	2024	0,25 216	15,06 756	3	3	0,009 48	26,4 7596	0,00 239	0,1427 8	0,028 43	0,028 43
OKA S	2021	1,00 434	- 0,772 01	3	3	- 0,017 64	28,4 9615	- 0,01 772	0,0136 2	- 0,052 93	- 0,052 93
	2022	0,92 794	21,97 919	3	2	0,037 04	28,6 6220	0,03 437	0,8140 0	0,111 11	0,074 07
	2023	0,77 326	20,33 086	2	3	0,019 15	28,6 7394	0,01 481	0,3894 4	0,038 31	0,057 46
	2024	0,66 151	22,55 512	2	3	0,056 44	28,6 7706	0,03 734	1,2730 7	0,112 89	0,169 33
OPM S	2021	0,00 737	15,06 506	4	2	- 0,003 77	25,2 6555	- 0,00 003	- 0,0567 6	- 0,015 07	- 0,007 54
	2022	0,02 558	7,106 61	4	2	- 0,009 13	25,2 6988	- 0,00 023	- 0,0648 7	- 0,036 51	- 0,018 26
	2023	0,02 002	2,542 87	4	2	- 0,053 27	25,2 1417	- 0,00 107	- 0,1354 5	- 0,213 07	- 0,106 53
	2024	0,00 900	17,17 474	4	2	- 0,103 52	25,1 0558	- 0,00 093	- 1,7779 9	- 0,414 09	- 0,207 05
PBID	2021	0,17 895	26,76 319	6	3	0,147 55	28,6 5920	0,02 641	3,9489 9	0,885 32	0,442 66

Kode	Periode	LV	IC	D D	K A	KK	FZ	LV* FZ	IC*FZ	DD* FZ	KA* FZ
		X1	X2	X 3	X 4	Y	Z	X1Z	X2Z	X3Z	X4Z
	2022	0,19 548	28,65 525	6	3	0,116 73	28,7 4300	0,02 282	3,3449 2	0,700 38	0,350 19
	2023	0,17 702	23,28 023	6	3	0,117 63	28,7 9303	0,02 082	2,7384 4	0,705 78	0,352 89
	2024	0,17 395	22,55 660	6	3	0,135 95	28,9 0736	0,02 365	3,0665 4	0,815 69	0,407 85
SMB R	2021	0,43 092	9,638 36	5	3	0,009 83	29,2 9342	0,00 424	0,0947 3	0,049 14	0,029 49
	2022	0,40 764	9,230 66	5	3	0,018 20	29,2 8184	0,00 742	0,1679 7	0,090 98	0,054 59
	2023	0,34 886	13,57 336	3	4	0,025 03	29,2 1139	0,00 873	0,3397 7	0,075 10	0,100 13
	2024	0,33 406	16,31 444	3	4	0,026 34	29,2 2182	0,00 880	0,4296 7	0,079 01	0,105 35
SMC B	2021	0,47 890	31,09 668	4	3	0,033 55	30,6 9866	0,01 606	1,0431 6	0,134 18	0,100 64
	2022	0,44 524	37,37 353	4	3	0,039 26	30,6 9341	0,01 748	1,4672 1	0,157 03	0,117 77
	2023	0,43 690	48,78 527	4	3	0,040 29	30,7 3142	0,01 760	1,9654 2	0,161 15	0,120 86
	2024	0,38 640	44,38 295	4	3	0,035 40	30,6 7775	0,01 368	1,5712 6	0,141 61	0,106 21
SMG R	2021	0,45 386	18,12 912	6	5	0,025 47	32,0 3489	0,01 156	0,4617 0	0,152 80	0,127 34
	2022	0,40 104	17,49 074	6	5	0,030 12	32,0 4938	0,01 208	0,5268 9	0,180 74	0,150 62
	2023	0,38 828	17,32 015	6	4	0,028 06	32,0 3555	0,01 089	0,4859 4	0,168 34	0,112 23
	2024	0,34 595	15,85 222	6	5	0,010 02	31,9 7474	0,00 347	0,1588 8	0,060 14	0,050 11
SPM A	2021	0,33 890	45,18 483	4	3	0,107 18	28,6 4122	0,03 632	4,8427 9	0,428 71	0,321 53
	2022	0,33 741	50,71 850	4	3	0,103 77	28,8 0636	0,03 501	5,2631 1	0,415 08	0,311 31
	2023	0,29 798	39,30 276	4	3	0,054 07	28,8 2613	0,01 611	2,1252 8	0,216 30	0,162 22
	2024	0,29 711	39,55 430	4	3	0,030 90	28,8 5264	0,00 918	1,2222 9	0,123 61	0,092 70
SRSN	2021	0,29 292	30,51 789	6	3	0,030 86	27,4 8039	0,00 904	0,9417 2	0,185 15	0,092 57
	2022	0,24 898	32,29 902	6	3	0,038 38	27,4 9932	0,00 955	1,2395 0	0,230 25	0,115 13

Kode	Periode	LV	IC	D D	K A	KK	FZ	LV* FZ	IC*FZ	DD* FZ	KA* FZ
		X1	X2	X 3	X 4	Y	Z	X1Z	X2Z	X3Z	X4Z
	2023	0,24 139	31,30 501	6	3	0,061 94	27,5 6563	0,01 495	1,9390 0	0,371 63	0,185 82
	2024	0,34 953	35,39 844	6	3	0,019 82	27,7 5803	0,00 693	0,7015 3	0,118 91	0,059 45
TINS	2021	0,41 012	15,14 543	5	4	0,088 68	30,3 1826	0,03 637	1,3431 4	0,443 42	0,354 73
	2022	0,64 151	15,29 983	5	3	0,079 71	30,2 0111	0,05 113	1,2195 4	0,398 55	0,239 13
	2023	0,51 434	12,78 882	5	3	- 0,034 99	30,1 8462	- 0,01 799	- 0,4474 2	- 0,174 93	- 0,104 96
	2024	0,41 795	14,50 218	5	3	0,092 71	30,1 8043	0,03 875	1,3445 5	0,463 57	0,278 14
TKIM	2021	0,44 388	52,13 228	4	3	78,75 406	24,5 3250	34,9 5749	4105,6 2923	315,0 1626	236,2 6219
	2022	0,37 418	65,04 969	5	3	130,6 9717	24,7 4449	48,9 0414	8501,8 1116	653,4 8586	392,0 9152
	2023	0,33 916	58,90 190	5	3	47,65 039	24,7 4236	16,1 6124	2806,6 9848	238,2 5195	142,9 5117
	2024	0,30 532	54,19 310	5	3	77,05 547	24,8 5559	23,5 2632	4175,8 7487	385,2 7737	231,1 6642
UNIC	2021	0,17 764	42,10 428	4	3	0,198 32	29,0 6058	0,03 523	8,3500 8	0,793 28	0,594 96
	2022	0,13 422	44,16 499	4	3	0,119 35	29,2 3962	0,01 602	5,2709 1	0,477 38	0,358 04
	2023	0,13 377	35,43 654	4	3	0,063 80	29,2 7343	0,00 853	2,2607 5	0,255 19	0,191 39
	2024	0,12 030	36,78 687	4	3	0,060 05	29,3 3912	0,00 722	2,2092 3	0,240 22	0,180 16
WTO N	2021	0,61 632	389,4 4309	5	3	0,008 97	29,8 3737	0,00 553	3,4917 5	0,044 83	0,026 90
	2022	0,61 494	326,6 3690	5	3	0,018 11	29,8 7677	0,01 113	5,9141 9	0,090 53	0,054 32
	2023	0,52 486	423,2 0991	5	3	0,002 60	29,6 6333	0,00 136	1,0989 3	0,012 98	0,007 79
	2024	0,48 757	253,0 6658	5	3	0,008 92	29,6 0436	0,00 435	2,2581 6	0,044 62	0,026 77

Lampiran 2 Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	Z
Mean	3.319967	0.422851	58.49850	4.359756	3.079268	27.66296
Median	0.035465	0.407525	29.39066	4.000000	3.000000	28.31195
Maximum	130.6972	1.004340	1068.967	8.000000	5.000000	32.04940
Minimum	-95.64930	0.007370	-131.3894	2.000000	2.000000	21.26650
Std. Dev.	23.98923	0.233262	114.6891	1.383013	0.414237	2.354192
Skewness	1.453849	0.277760	5.553083	0.341674	2.100928	-0.834222
Kurtosis	12.62465	2.241567	42.45717	2.748068	11.79112	3.547491
Jarque-Bera	690.7720	6.039458	11481.47	3.624626	648.7527	21.07027
Probability	0.000000	0.048814	0.000000	0.163276	0.000000	0.000027
Sum	544.4746	69.34754	9593.753	715.0000	505.0000	4536.725
Sum Sq. Dev.	93803.73	8.869027	2144036.	311.7744	27.96951	903.3816
Observations	164	164	164	164	164	164

Lampiran 3 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.033862	(40,114)	0.0000
Cross-section Chi-square	186.454450	40	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/02/26 Time: 23:36

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 41

Total panel (balanced) observations: 164

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.238772	0.571016	-0.418153	0.6764
X1	0.315451	0.176339	1.788885	0.0756
X2	3.77E-05	0.000477	0.078939	0.9372
X3	-0.074828	0.031797	-2.353296	0.0199
X4	-0.449273	0.098256	-4.572494	0.0000
Z	0.062709	0.021609	2.901949	0.0043
X1Z	0.002233	0.011181	0.199715	0.8420
X2Z	1.94E-06	1.48E-05	0.130348	0.8965
X3Z	0.001320	0.001172	1.126405	0.2617
X4Z	0.331109	0.002674	123.8342	0.0000
Root MSE	0.479065	R-squared		0.999599
Mean dependent var	3.319967	Adjusted R-squared		0.999575

S.D. dependent var	23.98923	S.E. of regression	0.494374
Akaike info criterion	1.487989	Sum squared resid	37.63848
Schwarz criterion	1.677005	Log likelihood	-112.0151
Hannan-Quinn criter.	1.564722	F-statistic	42627.71
Durbin-Watson stat	1.195208	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 4 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	143.960757	9	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.497721	0.312776	0.178453	0.0550
X2	0.001561	0.000143	0.000000	0.0345
X3	-0.242277	-0.109432	0.003267	0.0201
X4	-0.969061	-0.560364	0.017967	0.0023
Z	-0.505868	0.087107	0.069649	0.0246
X1Z	-0.076312	-0.015861	0.000160	0.0000
X2Z	0.000043	0.000008	0.000000	0.0274
X3Z	-0.000613	0.001044	0.000001	0.1474
X4Z	0.346930	0.334543	0.000010	0.0001

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/02/26 Time: 23:40

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 41

Total panel (balanced) observations: 164

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.97889	7.258342	2.476996	0.0147
X1	-0.497721	0.449156	-1.108126	0.2701
X2	0.001561	0.000779	2.004507	0.0474
X3	-0.242277	0.063153	-3.836339	0.0002
X4	-0.969061	0.156955	-6.174117	0.0000
Z	-0.505868	0.264559	-1.912114	0.0584
X1Z	-0.076312	0.015568	-4.901921	0.0000
X2Z	4.29E-05	1.95E-05	2.206072	0.0294
X3Z	-0.000613	0.001479	-0.414458	0.6793
X4Z	0.346930	0.003788	91.58952	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.271341	R-squared	0.999871
Mean dependent var	3.319967	Adjusted R-squared	0.999816
S.D. dependent var	23.98923	S.E. of regression	0.325451
Akaike info criterion	0.838876	Sum squared resid	12.07467
Schwarz criterion	1.783957	Log likelihood	-18.78785
Hannan-Quinn criter.	1.222543	F-statistic	18071.65
Durbin-Watson stat	1.845463	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 5 Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4	Z	X1Z	X2Z	X3Z	X4Z
X1	1	0.201770519826345	0.1386336791388451	0.11138590109438625	0.03493898663389138	0.1732972280643461	0.1675800053096492	0.1685300721007032	0.1909971000829009
X2	0.201770519826345	1	0.04135620289361368	0.000852490669371801	0.08981043678790064	0.09769665844589908	0.5301720805252451	0.008733786814702969	0.01343007863440187
X3	0.1386336791388451	0.04135620289361368	1	0.1212566010639395	0.3084579748856747	0.2384319955124306	0.08712461844670918	0.2483476256690245	0.2440855885886716
X4	0.11138590109438625	0.000852490669371801	0.1212566010639395	1	0.2435672105463125	0.003937439005975935	0.001002714400091072	0.01081779883891998	0.001140088908213688
Z	0.03493898663389138	0.08981043678790064	0.3084579748856747	0.2435672105463125	1	0.1471428245487276	0.02276271628431963	0.14494500144945043	0.03890151484995243
X1Z	0.1732972280643461	0.09769665844589908	0.2384319955124306	0.003937439005975935	0.1471428245487276	1	0.4627931866664846	0.8299645219348115	0.9144825582784708
X2Z	0.1675800053096492	1	0.08712461844670918	0.001002714400091072	0.02276271628431963	0.4627931866664846	1	0.5168333294933208	0.5408859859013498
X3Z	0.1685300721007032	0.008733786814702969	1	0.01081779883891998	0.14494500144945043	0.8299645219348115	0.5168333294933208	1	0.9474879875088766
X4Z	0.1909971000829009	0.01343007863440187	0.2440855885886716	0.001140088908213688	0.03890151484995243	0.9144825582784708	0.5408859859013498	0.9474879875088766	1

Lampiran 6 Uji Heteroskedastisitas Sebelum koreksi

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/05/26 Time: 23:46

Sample: 2021 2024
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 41
 Total panel (balanced) observations: 164

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	222.3970	281.6532	0.789613	0.4313
X1	-2.531599	16.64961	-0.152052	0.8794
X2	-0.004718	0.013250	-0.356081	0.7224
X3	-3.346782	2.390628	-1.399960	0.1641
X4	-10.30967	6.012259	-1.714775	0.0890
Z	-6.195764	10.26890	-0.603352	0.5474

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	11.01412	R-squared	0.787909
Mean dependent var	3.319967	Adjusted R-squared	0.707026
S.D. dependent var	23.98923	S.E. of regression	12.98466
Akaike info criterion	8.197209	Sum squared resid	19894.97
Schwarz criterion	9.066683	Log likelihood	-626.1711
Hannan-Quinn criter.	8.550182	F-statistic	9.741415
Durbin-Watson stat	1.927724	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas Setelah Koreksi

Dependent Variable: abs_resid
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/06/26 Time: 00:02
 Sample: 2021 2024
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 41
 Total panel (balanced) observations: 164
 White cross-section (period cluster) standard errors & covariance (d.f. corrected)
 WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank
 Warning: estimated covariance matrix is singular (number of coefficients exceeds number of clusters)
 Standard error and t-statistic probabilities adjusted for clustering

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.97889	5.157454	3.486000	0.0399
X1	-0.497721	0.432296	-1.151344	0.3330
X2	0.001561	0.000479	3.260290	0.0471
X3	-0.242277	0.053867	-4.497727	0.0205
X4	-0.969061	0.417123	-2.323203	0.1028
Z	-0.505868	0.174942	-2.891630	0.0629
X1Z	-0.076312	0.027814	-2.743662	0.0711
X2Z	4.29E-05	1.27E-05	3.387988	0.0428
X3Z	-0.000613	0.002767	-0.221619	0.8388
X4Z	0.346930	0.007246	47.87552	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.271341	R-squared	0.999871
Mean dependent var	3.319967	Adjusted R-squared	0.999816
S.D. dependent var	23.98923	S.E. of regression	0.325451
Akaike info criterion	0.838876	Sum squared resid	12.07467
Schwarz criterion	1.783957	Log likelihood	-18.78785
Hannan-Quinn criter.	1.222543	F-statistic	18071.65
Durbin-Watson stat	1.845463	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 8 Uji MRA

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/06/26 Time: 00:34

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 41

Total panel (balanced) observations: 164

White cross-section (period cluster) standard errors & covariance (d.f. corrected)

WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Warning: estimated covariance matrix is singular (number of coefficients exceeds number of clusters)

Standard error and t-statistic probabilities adjusted for clustering

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.97889	5.157454	3.486000	0.0399
X1Z	-0.076312	0.027814	-2.743662	0.0711
X2Z	4.29E-05	1.27E-05	3.387988	0.0428
X3Z	-0.000613	0.002767	-0.221619	0.8388
X4Z	0.346930	0.007246	47.87552	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.271341	R-squared	0.999871
Mean dependent var	3.319967	Adjusted R-squared	0.999816
S.D. dependent var	23.98923	S.E. of regression	0.325451
Akaike info criterion	0.838876	Sum squared resid	12.07467
Schwarz criterion	1.783957	Log likelihood	-18.78785
Hannan-Quinn criter.	1.222543	F-statistic	18071.65
Durbin-Watson stat	1.845463	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 9 Uji koefisien determinasi R

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.271341	R-squared	0.999871
Mean dependent var	3.319967	Adjusted R-squared	0.999816
S.D. dependent var	23.98923	S.E. of regression	0.325451

Akaike info criterion	0.838876	Sum squared resid	12.07467
Schwarz criterion	1.783957	Log likelihood	-18.78785
Hannan-Quinn criter.	1.222543	F-statistic	18071.65
Durbin-Watson stat	1.845463	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 10 Uji T

Dependent Variable: y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/06/26 Time: 00:02

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 41

Total panel (balanced) observations: 164

White cross-section (period cluster) standard errors & covariance (d.f. corrected)

WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Warning: estimated covariance matrix is singular (number of coefficients exceeds number of clusters)

Standard error and t-statistic probabilities adjusted for clustering

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.97889	5.157454	3.486000	0.0399
X1	-0.497721	0.432296	-1.151344	0.3330
X2	0.001561	0.000479	3.260290	0.0471
X3	-0.242277	0.053867	-4.497727	0.0205
X4	-0.969061	0.417123	-2.323203	0.1028
Z	-0.505868	0.174942	-2.891630	0.0629
X1Z	-0.076312	0.027814	-2.743662	0.0711
X2Z	4.29E-05	1.27E-05	3.387988	0.0428
X3Z	-0.000613	0.002767	-0.221619	0.8388
X4Z	0.346930	0.007246	47.87552	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.271341	R-squared	0.999871
Mean dependent var	3.319967	Adjusted R-squared	0.999816
S.D. dependent var	23.98923	S.E. of regression	0.325451
Akaike info criterion	0.838876	Sum squared resid	12.07467
Schwarz criterion	1.783957	Log likelihood	-18.78785
Hannan-Quinn criter.	1.222543	F-statistic	18071.65
Durbin-Watson stat	1.845463	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 11 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Alya Monika Sa'adah

Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 18 April 2003

Alamat Asal : Dsn. Sumberbendo, Ds. Kedung Pari, Kec. Mojowarno, Kab. Jombang

Telepon/HP : 085850900301

Email : alyamonika18@gmail.com

Pendidikan Formal

2008-2010 : PAUD Ar- Rohman

2010-2016 : MI Miftahul Huda

2016-2019 : MTS Al- Iman Putri

2019-2021 : MA Al- Iman Putri

2021-2022 : MA Sunan Ampel

2022-2026 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Formal

2022-2023 : MSAA Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

2022-2023 : PKPBA (Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

2023-2024 : ELC (*English Language Center*) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi dan Magang

1. *Staff of Entrepreneur* Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Akuntansi UIN Malang.

2. Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Akuntansi
UIN Malang
3. *Staff of Human Resource* Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Komisariat
Malang Raya
4. *Head of Resource Improvement* Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
Komisariat Malang Raya
5. Relawan Pajak
6. *Smart consultant Indonesia* (Malang)
7. Admin Keuangan PT. Juara Agroniaga Sejahtera

Sertifikasi dan Pelatihan

1. *Certified Accurate Professional* (CAP)
2. Pelatihan ATLAS (*Software Auditing*)
3. Pelatihan Brevet Pajak A

Lampiran 12 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110076
Nama : Alya Monika Sa'adah
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA
Judul Skripsi : **PENGARUH *LEVERAGE*, *INTELLECTUAL CAPITAL*, DEWAN DIREKSI DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PERUSAHAAN *BASIC MATERIALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI))**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	8 Agustus 2025	pengajuan judul pada outline	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	1 September 2025	bimbingan untuk bab 1	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	26 September 2025	Revisi bab 1, dan bimbingan untuk bab 2 dan 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	8 Oktober 2025	Revisi bab 1-3 dan matrik	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	17 Oktober 2025	Revisi bab 1-3 dan pembaruan variabel	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	31 Oktober 2025	Revisi sektor penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	10 Desember 2025	Bimbingan revisi sempro sebelum ke dosen penguji	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	11 Februari 2026	Bimbingan Hasil Running Data	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	25 Februari 2026	Bimbingan Bab 4 dan 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	10 April 2026	Bimbingn Jurnal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	28 April 2026	Bimbingan Jurnal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 28 April 2026

Dosen Pembimbing



Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA.,
CMA, CSRA

Lampiran 13 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Alya Monika Sa'adah
NIM : 220502110076
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH *LEVERAGE*, *INTELLECTUAL CAPITAL*, DEWAN DIREKSI DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PERUSAHAAN *BASIC MATERIALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI))**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	18%	16%	21%

Demikian surat pemyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 Juni 2026

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd